

Ninda Beny Asfuri, S.Pd., M. Pd
Aan Budi Santoso, S.Pd., M.Pd
Luncana Faridhoh Sasmito, M.Pd

BUKU AJAR PEMBELAJARAN SENI RUPA

PRINTEDE
YOUSE
BAtik



BUKU AJAR PEMBELAJARAN SENI RUPA BATIK

Ninda Beny Asfuri, S.Pd., M. Pd

Aan Budi Santoso, S.Pd., M.Pd

Luncana Faridhoh Sasmito, M.Pd



**BUKU AJAR
PEMBELAJARAN SENI RUPA
BATIK**

Penulis:

Ninda Beny Asfuri, S.Pd., M. Pd
Aan Budi Santoso, S.Pd., M.Pd
Luncana Faridhoh Sasmito, M.Pd

Editor :

Imam Setyo Nugroho, M.Pd.

Ukuran :

Hal. x, 186, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :

.....
Cetakan Pertama :

Juni, 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Prime Identity House
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT Prime Identity House

Anggota IKAPI 396/JTI/2024

Dukuh Dresi, Wagir Kidul, Pulung, Ponorogo, Jawa Timur

Telp: 085157033918

Website: www.primeidentityhouse.com

www.publisher.primeidentityhouse.com

E-mail: primeidentitypublisher@gmail.com

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas berkah rahmat Allah SWT, akhirnya “Buku Ajar Pembelajaran Seni Rupa Batik” ini dapat terwujud. Dengan adanya buku ajar materi kuliah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mendalami mata kuliah Pembelajaran Seni Rupa (Batik).

Buku Ajar ini membahas tentang berbagai ketrampilan seni rupa dan cara membatik yang akan menjadi bekal bagi tugas seorang guru sekolah dasar (SD). Materi kuliah Pembelajaran Seni Rupa (Batik) disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang terbaru, seperti Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 serta perkembangan kurikulum yang ada, mengingat kurikulum relatif berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat, kebijakan pemerintah/ peraturan yang berlaku dan juga karena tuntutan dan perkembangan. Hal ini juga dimaksudkan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Berbicara tentang kualitas memang tidak ada sempurnanya, demikian pula buku ajar materi kuliah ini akan memerlukan perbaikan dan penyesuaian. Untuk itu masukan, sumbangan saran demi perbaikan buku ini sangat penulis harapkan. Tidak lupa saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya modul ini.

Surakarta, 18 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
Bab I. Sejarah Perkembangan Batik	1
A. Pendahuluan	1
B. Penyajian Materi	2
1. Pengertian Batik	2
2. Sejarah Perkembangan Batik di Indonesia.....	3
3. Peta Perkembangan Batik di berbagai daerah	7
4. Jenis-Jenis Batik	9
C. Rangkuman.....	17
D. Soal Latihan/ Tugas	18
Bab II. Menggambar Dengan Teknik Cetak Tinggi	20
A. Pendahuluan	20
B. Penyajian Materi	21
1. Pengertian Teknik Cetak Tinggi.....	21
2. Alat dan Bahan Yang Digunakan Untuk Teknik Cetak Tinggi	22
3. Langkah-Langkah Membuat Cetak Tinggi.....	23
4. Contoh Hasil Karya Teknik Cetak Tinggi.....	26
C. Rangkuman.....	26
D. Soal Latihan/ Tugas	28
Bab III. Batik Celup Ikat	30
A. Pendahuluan	30
B. Penyajian Materi	31
1. Pengertian Batik Celup Ikat	31

2. Alat dan Bahan Yang Digunakan Untuk Batik Celup	
Ikat.....	34
3. Contoh Kreasi Teknik Celup Ikat Jumputan.....	34
C. Rangkuman.....	42
D. Soal Latihan/ Tugas.....	43
Bab IV. Batik Tulis.....	45
A. Pendahuluan.....	45
B. Penyajian Materi.....	46
1. Pengertian Batik Tulis.....	46
2. Sejarah Batik Tulis.....	46
3. Filosofi Batik Tulis Sebagai Warisan Budaya.....	47
4. Alat dan Bahan Untuk Membuat Batik Tulis.....	48
5. Langkah-Langkah Membuat Batik Tulis.....	62
C. Rangkuman.....	65
D. Soal Latihan/ Tugas.....	66
Bab V. Batik Ecoprint.....	68
A. Pendahuluan.....	68
B. Penyajian Materi.....	69
1. Pengertian Ecoprint.....	69
2. Alat dan Bahan Untuk Ecoprint.....	70
3. Langkah-Langkah Membuat Ecoprint.....	71
C. Rangkuman.....	75
D. Soal Latihan/ Tugas.....	76
Bab VI. Menggambar Dengan Teknik Airbrush.....	78
A. Pendahuluan.....	78
B. Penyajian Materi.....	79

1. Pengertian Teknik Airbrush.....	79
2. Alat dan Bahan Untuk Menggambar Dengan Teknik Airbrush	80
3. Langkah-Langkah Untuk Menggambar Dengan Teknik Airbrush	81
C. Rangkuman.....	85
D. Soal Latihan/ Tugas	87
Bab VII. Finger Painting Pada Anak SD.....	89
A. Pendahuluan	89
B. Penyajian Materi.....	90
1. Pengertian Finger Painting	90
2. Manfaat Media Finger Painting.....	93
3. Teknik-Teknik Finger Painting	95
4. Hasil Karya Finger Painting.....	102
C. Rangkuman.....	104
D. Soal Latihan/ Tugas	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

PRIME IDENTITY HOUSE

BAB 1

SEJARAH PERKEMBANGAN BATIK

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab sejarah perkembangan batik memberikan pemahaman dasar mengenai pengertian batik, sejarah perkembangan batik di Indonesia serta peta perkembangan batik di berbagai daerah.

2. Manfaat

Mahasiswa mempunyai pemahaman tentang apa itu batik, sejarah perkembangan batik di Indonesia dan memahami peta perkembangan batik di berbagai daerah agar dapat menghargai warisan budaya Nusantara, melestarikan serta mengembangkan budaya batik.

3. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Mahasiswa mampu memahami sejarah perkembangan batik di Indonesia dan memahami peta perkembangan batik di berbagai daerah, menghargai warisan budaya Nusantara, melestarikan dan mengembangkan budaya batik.

4. Indikator

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian batik
- b. Mahasiswa dapat memahami serta menjelaskan sejarah

perkembangan batik di Indonesia

- c. Mahasiswa dapat menjelaskan peta perkembangan batik di berbagai daerah

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Batik

Menurut Soedarmono (2008) Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik resist dengan menggunakan material berupa lilin malam. Dari segi bahasa yang digunakan batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *nitik* yang memiliki arti menuliskan atau menorehkan titik-titik. Batik merupakan kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan malam dengan cara menuliskannya pada kain dan diproses dengan cara yang tertentu. Van Roojen (2011) menyatakan bahwa batik sudah sejak lama menjadi salah satu kekayaan tekstil dan budaya Indonesia. Kain batik hingga kini masih digunakan oleh wanita dan pria dan telah berabad-abad lamanya menjadi bagian penting dari busana Melayu. Batik bukan sekedar kain yang digunakan sebagai bawahan atau pakaian di waktu upacara akan tetapi telah menjadi pakaian yang digunakan setiap hari. Perkembangan jaman yang semakin pesat batik mulai berkembang dari yang semula hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat batik cap, dan printing (Doellah, 2002). Batik Indonesia sudah tidak diragukan kembali bahkan menjadi salah satu pakaian serta identitas bangsa Indonesia.

2. Sejarah Perkembangan Batik Di Indonesia

a. Zaman Prasejarah dan Awal Mula Batik

Belum ada bukti tertulis, tapi diperkirakan teknik menyerupai batik sudah dikenal masyarakat Nusantara sejak ratusan tahun lalu, terutama teknik memberi motif pada kain menggunakan bahan alam. Batik awal kemungkinan berkembang sebagai bagian dari ritual adat, upacara, dan simbol status.

b. Zaman Kerajaan Hindu-Buddha (terutama Majapahit, abad 13–15 M)

Batik berkembang di lingkungan keraton dan bangsawan Majapahit. Teknik membatik dilakukan secara manual dengan alat sederhana. Batik digunakan sebagai busana istana dan hanya dipakai oleh kalangan elite. Motif batik bersifat simbolik dan sakral, mencerminkan pengaruh kepercayaan Hindu-Buddha. Contoh motif: Parang, kawung, ceplok (dengan makna perlindungan, kekuasaan, kesucian).

c. Zaman Penyebaran Islam di Indonesia

Zaman penyebaran Islam di Indonesia dimulai sejak abad ke-13 M, dan semakin meluas pada abad ke-15–16 M, Kesultanan-kesultanan Islam seperti Demak, Cirebon, Banten, dan Mataram Islam menjadi pusat budaya dan penyebaran agama sekaligus perkembangan batik. Batik berkembang pesat sebagai bagian dari budaya istana Islam dan seni rakyat, beriringan dengan dakwah Islam yang bersifat kultural.



Gambar 1. Contoh batik pada zaman penyebaran Islam di Indonesia

Pengaruh Islam terhadap Batik ada beberapa yaitu

1) Motif dan Simbol yang Lebih Islami

Islam melarang penggambaran makhluk hidup secara utuh (manusia dan hewan) karena itu motif batik pada era ini lebih abstrak, geometris, dan floral. Muncullah motif kawung, truntum, parang, dan lereng—yang memiliki makna filosofis dan simbolik, bukan figuratif.

2) Busana Muslim dan Batik

Batik digunakan dalam busana muslim seperti sarung, kerudung, dan baju koko, Kain batik menjadi bagian dari identitas budaya Islam di Jawa dan daerah lain.

3) Pesan Dakwah melalui Batik

Batik menjadi media untuk menyampaikan nilai moral dan spiritual Islam, melalui simbol-simbol yang bermakna. Contohnya: Motif truntum melambangkan cinta yang tumbuh kembali → nilai kesetiaan, Motif parang rusak melambangkan perjuangan melawan kejahatan dan hawa nafsu.

d. Zaman Kolonial Belanda (abad 18–19 M)

Batik semakin dikenal luas di kalangan masyarakat luar keraton. Kaum priyayi dan pedagang pribumi mulai memproduksi batik untuk dijual. Muncul batik pesisir dengan pengaruh warna dan motif Tionghoa, Arab, India, dan Eropa. Kaum Indo-Eropa dan Belanda juga mulai membuat Batik

Belanda (batik Belandaan). Ciri batik kolonial: Warna cerah, motif bunga Eropa, burung phoenix, dan cerita dongeng.

e. Masa Kebangkitan Nasional dan Kemerdekaan (awal abad 20 – 1945)

Batik menjadi simbol identitas nasional dan perjuangan budaya. Dikenalkan oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti Soekarno dan Ki Hajar Dewantara. Muncul organisasi wanita dan pendidikan yang mengajarkan membatik sebagai keterampilan ekonomi. Makna baru batik: Simbol kemandirian, perlawanan, dan kebangkitan budaya lokal.

f. Masa Modern dan Kontemporer (1945 – Sekarang)

Batik berkembang menjadi busana nasional. Dikenakan dalam berbagai acara formal, pendidikan, dan pemerintahan. Inovasi muncul: Batik printing (cetak), Batik cap, Batik Lukis, Batik ecoprint (ramah lingkungan). Tahun 2009, UNESCO mengakui batik sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia dari Indonesia. Pengaruh saat ini: Batik menjadi produk ekspor, bahan desain fashion, hingga pembelajaran di sekolah.

3. Peta Perkembangan Batik di Berbagai Daerah

Wilayah	Ciri Khas
Solo & Yogya	Batik keraton, motif sakral, warna gelap.
Pekalongan	Batik pesisir, warna cerah, motif bebas.
Cirebon	Motif Mega Mendung, pengaruh Tionghoa
Lasem	Merah khas, perpaduan Jawa dan Tionghoa.
Banyumas	Warna sogan, motif gagrak Banyumasan
Madura	Kontras tinggi, berani, dengan filosofi spiritual.

Perkembangan Batik Solo dan Yogyakarta

Dari kerajaan-kerajaan di Solo dan Yogyakarta sekitanya abad 17,18 dan 19, batik kemudian berkembang luas, khususnya di wilayah Pulau Jawa. Awalnya batik hanya sekadar hobi dari para keluarga raja di dalam berhias lewat pakaian. Namun perkembangan selanjutnya, oleh masyarakat batik dikembangkan menjadi komoditi perdagangan. Batik Solo terkenal dengan corak dan pola tradisionalnya batik dalam proses cap maupun dalam batik tulisnya. Bahan-bahan yang dipergunakan untuk pewarnaan masih tetap banyak memakai bahan-bahan dalam negeri seperti soga Jawa yang sudah terkenal sejak dari dahulu. Polanya tetap

antara lain terkenal dengan “Sidomukti” dan “Sidoluruh”. Sedangkan Asal-usul pematikan di daerah Yogyakarta dikenal semenjak kerajaan Mataram ke-I dengan rajanya Panembahan Senopati. Daerah pematikan pertama ialah didesa Plered. Pematikan pada masa itu terbatas dalam lingkungan keluarga kraton yang dikerjakan oleh wanita-wanita pembantu ratu. Dari sini pematikan meluas pada trap pertama pada keluarga kraton lainnya yaitu istri dari abdi dalem dan tentara-tentara. Pada upacara resmi kerajaan keluarga kraton baik pria maupun wanita memakai pakaian dengan kombonasi batik dan lurik. Oleh karena kerajaan ini mendapat kunjungan dari rakyat dan rakyat tertarik pada pakaian-pakaian yang dipakai oleh keluarga kraton dan ditiru oleh rakyat dan akhirnya meluaslah pematikan keluar dari tembok kraton.

Akibat dari peperangan waktu zaman dahulu baik antara keluarga raja-raja maupun antara penjajahan Belanda dahulu, maka banyak keluarga-keluarga raja yang mengungsi dan menetap di daerah-daerah baru antara lain ke Banyumas, Pekalongan, dan kedaerah Timur Ponorogo, Tulungagung dan sebagainya. Meluasnya daerah pematikan ini sampai kedaerah-daerah itu menurut perkembangan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dimulai abad ke-18. Keluarga-keluarga kraton yang mengungsi inilah yang mengembangkan pematikan seluruh pelosok pulau Jawa yang ada sekarang dan berkembang menurut alam dan daerah baru itu.



Batik motif solo



Batik Yogyakarta motif ceplok

4. Jenis-Jenis Batik

Jenis batik di Indonesia dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya dan motifnya. Berikut adalah jenis-jenis batik:

a. Jenis Batik berdasarkan Pembuatannya

1) Batik Tulis

Batik tulis merupakan jenis batik spesial dan mahal dibanding batik yang lain, karena didalam pembuatan batik ini sangat diperlukan keahlian serta pengalaman, ketelitian,

kesabaran, dan juga waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah batik tulis. Untuk sebuah batik tulis paling cepat dapat diselesaikan selama dua minggu oleh seorang pembatik, itupun dikarenakan cuaca yang cerah dan desain motif yang biasa dan juga tidak terlalu rumit.

Kelebihan Batik Tulis

a) Keaslian dan Keunikan Tinggi

Setiap lembar batik tulis merupakan karya seni yang unik karena digambar langsung dengan tangan. Tidak ada dua kain batik tulis yang benar-benar sama.

b) Nilai Seni dan Budaya yang Tinggi

Batik tulis mencerminkan kekayaan budaya dan ketekunan pengrajinnya, menjadikannya simbol warisan budaya Indonesia yang bernilai tinggi.

c) Detail dan Kompleksitas Motif

Karena dibuat dengan tangan, detail pada batik tulis bisa sangat halus dan rumit, menunjukkan tingkat keterampilan yang tinggi dari pembuatnya.

d) Eksklusif dan Prestisius

Karena produksinya yang terbatas dan prosesnya yang panjang, batik tulis sering dianggap lebih eksklusif dan berkelas.

e) Ramah Lingkungan

Dibandingkan dengan batik printing atau cap yang menggunakan mesin dan bahan kimia, batik tulis cenderung lebih ramah lingkungan jika dibuat dengan bahan alami.

Kelemahan Batik Tulis

a) Harga Mahal

Proses pembuatannya yang rumit dan memakan waktu membuat batik tulis jauh lebih mahal dibandingkan batik cap atau batik printing.

b) Waktu Produksi Lama

Pembuatan satu kain batik tulis bisa memakan waktu berminggu-minggu hingga berbulan-bulan tergantung kompleksitas motifnya.

c) Perawatan Khusus

Karena sering dibuat dari bahan alami dan dengan pewarna tradisional, batik tulis memerlukan perawatan khusus agar warnanya tidak cepat pudar

d) Rentan Terhadap Pemalsuan

Nilai tinggi dari batik tulis membuatnya sering dipalsukan atau disalahartikan sebagai batik cap atau printing yang kualitasnya lebih rendah.

e) Tidak Mass-Production Friendly

Batik tulis sulit diproduksi dalam jumlah besar karena prosesnya sangat bergantung pada keterampilan manual.

2) Batik Cetak

Batik cetak atau disebut juga dengan batik cap, merupakan proses pembatikan yang menggunakan cap atau alat cetak atau stempel yang terbuat dari tembaga dan pada cap tersebut telah terpola batik. Sehingga proses pembatikan cetak (cap) ini dapat jauh lebih cepat dan mudah. Untuk pengerjaan jenis batik ini dapat diproduksi secara banyak dan juga hanya diperlukan waktu satu minggu untuk menyelesaikan proses pembatikan ini.

Kelebihan Batik Cetak

a) Harga Lebih Terjangkau

Karena proses produksinya cepat dan massal, batik cetak dijual dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan batik tulis atau batik cap.

b) Waktu Produksi Cepat

Bisa diproduksi dalam waktu singkat dan dalam jumlah besar, cocok untuk kebutuhan industri mode atau produksi massal.

c) Motif Seragam dan Konsisten

Setiap kain memiliki motif yang sama persis, tidak ada perbedaan seperti pada batik tulis, sehingga cocok untuk seragam atau produksi skala besar.

d) Desain Lebih Variatif dan Modern

Desain bisa dimodifikasi dengan mudah menggunakan software desain grafis, memungkinkan variasi motif yang kekinian dan sesuai tren pasar.

e) Efisiensi Produksi Tinggi

Prosesnya bisa menggunakan mesin cetak tekstil atau sablon, sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja khusus seperti batik tulis.

Kelemahan Batik Cetak

a) Nilai Seni dan Budaya Rendah

Karena dibuat dengan mesin, batik cetak tidak memiliki nilai tradisional, budaya, dan artistik setinggi batik tulis atau cap.

b) Kurang Eksklusif dan Tidak Unik

Motifnya bisa sama persis di ribuan kain, sehingga tidak memberikan kesan eksklusif atau istimewa bagi pemakainya.

c) Tidak Diakui sebagai Batik Asli oleh UNESCO

UNESCO hanya mengakui batik tulis dan cap sebagai warisan budaya tak benda, bukan batik cetak.

d) Kualitas Tergantung Bahan dan Teknik

Beberapa batik cetak dibuat dengan kualitas bahan dan tinta yang rendah, sehingga cepat luntur dan tidak awet.

e) Motif Kadang Terlihat "Palsu"

Karena motifnya terlalu rapi dan tidak memiliki goresan tangan, kadang terlihat seperti kain bermotif biasa, bukan batik sejati.

3) Batik Printing

Batik printing disebut juga dengan batik sablon, karena proses pembatikan jenis batik ini sangat mirip dengan proses penyablonan. Motif batik telah di buat dan desain diprint diatas alat offset/ sablon, sehingga dapat sangat memudahkan pengerjaan batik khususnya pewarnaan dapat langsung dilakukan dengan alat ini.

Kelebihan Batik Printing

- a) Produksi Cepat dan Massal
Cocok untuk kebutuhan industri, bisa memproduksi ribuan meter kain dalam waktu singkat.
- b) Harga Murah
Karena prosesnya cepat dan tidak memerlukan keterampilan khusus, harga batik printing jauh lebih terjangkau dibanding batik tulis atau cap.
- c) Motif Presisi dan Seragam
Semua kain memiliki pola dan warna yang konsisten dan rapi, cocok untuk produksi seragam atau fashion retail.
- d) Desain Fleksibel dan Modern
Motif bisa disesuaikan dengan tren modern, termasuk

motif kontemporer atau kombinasi warna yang sulit dibuat secara manual.

- e) Tidak Memerlukan Tenaga Ahli Tradisional
Tidak memerlukan pembatik berpengalaman, cukup dengan operator mesin dan desainer grafis.

Kelemahan Batik Printing

- a) Bukan Batik Tradisional (Kurang Nilai Budaya)
Tidak memiliki unsur budaya, filosofi, atau nilai seni tradisional seperti batik tulis atau cap.
- b) Kurang Eksklusif
Karena massal dan motifnya identik, tidak memberikan kesan unik atau prestisius bagi pemakainya.
- c) Motif Terlalu Rapi dan "Mati"
Goresan terlalu presisi dan kaku, berbeda dari batik tulis yang memiliki nuansa organik dan alami.
- d) Tidak Diakui oleh UNESCO
Batik printing tidak termasuk dalam kategori batik yang diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO.
- e) Kualitas Tinta Bisa Cepat Pudar
Terutama jika menggunakan bahan dan tinta murah, warnanya bisa cepat luntur setelah beberapa kali dicuci.

b. Jenis Batik berdasarkan Motif

1) Batik Jlamprang

Motif batik jlamprang banyak diproduksi di Pekalongan.

Sebagian besar berbentuk geometris dan kadang berbentuk bintang atau mata angin. Canting yang digunakan ujungnya berbentuk segi empat.

2) Batik Terang Bulan

Umumnya, desain batik ini hanya ada di bagian bawah, baik itu berupa *lung-lungan* atau berupa ornamen pasung, sementara bagian atasnya kosong atau berupa titik-titik. Batik terang bulan ini disebut juga *gedong*.

3) Batik Cap Kombinasi Tulis

Proses pembentukan motif batik ini menggunakan batik cap dan batik tulis murni. Setelah diproses dengan canting cap, kain batik kembali ditulis dengan canting tangan untuk memperhalus motif. Proses ini biasanya dilakukan untuk mempercepat produksi batik dan keseragaman.

4) Batik Tiga Negeri Pekalongan

Batik ini memiliki beberapa warna dalam satu kain, yaitu merah, biru dan soga yang semua dibuat di Pekalongan. Sejarahnya, proses pewarnaan ini perlu melibatkan tiga tempat, yaitu Lasem, Pekalongan, dan Solo. Untuk warna merah para pembatik harus ke wilayah Lasem, warna biru ke wilayah Pekalongan, sedangkan untuk mendapatkan warna soga (cokelat) pembatik harus ke wilayah Solo. Kerumitan yang tinggi inilah yang menjadikan

Batik Tiga Negeri sebuah masterpiece Batik Nusantara.

5) Batik Sogan Pekalongan

Batik sogan pekalongan melalui proses dua kali. Proses pertama, latar putih diberi coletan (teknik pewarnaan batik) dan untuk proses kedua, batik ditandai penuh atau berupa titik halus, baru setelah itu disoga (diberi warna coklat). Karena warnanya, Batik Sogan Pekalongan terlihat klasik.

C. Rangkuman

Batik merupakan warisan budaya asli Indonesia yang berkembang sejak zaman kerajaan, terutama di lingkungan Keraton Yogyakarta dan Surakarta. Awalnya hanya digunakan oleh kalangan bangsawan, namun seiring waktu batik menyebar ke masyarakat umum. Pada masa kolonial, batik pesisir berkembang dengan pengaruh budaya asing. Teknik pembuatan batik mengalami kemajuan, dari batik tulis ke batik cap, hingga batik modern. Setelah kemerdekaan, batik menjadi simbol identitas nasional. Puncaknya, pada 2 Oktober 2009, UNESCO mengakui batik sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia dari Indonesia. Kini, batik digunakan secara luas dan terus berkembang dalam bentuk serta fungsinya.

D. Soal Latihan/ Tugas

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Batik pertama kali berkembang secara pesat di lingkungan kerajaan pada masa ...
 - a. Kolonial Belanda
 - b. Kerajaan Majapahit
 - c. Kesultanan Banten
 - d. Masa kemerdekaan
2. Pada masa penyebaran Islam, motif batik mengalami perubahan karena ...
 - a. Pengaruh Eropa dan motif Barat
 - b. Pengaruh Hindu-Buddha yang kuat
 - c. Larangan menggambar makhluk hidup dalam Islam
 - d. Batik digunakan hanya untuk upacara kerajaan
3. Motif Mega Mendung berasal dari daerah ...
 - a. Yogyakarta
 - b. Solo
 - c. Cirebon
 - d. Lasem
4. Batik diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia oleh UNESCO pada tahun ...
 - a. 2000
 - b. 2005
 - c. 2009
 - d. 2012

5. Perkembangan batik pesisir seperti di Pekalongan dipengaruhi oleh ...
 - a. Lingkungan keraton
 - b. Interaksi dagang dengan budaya luar
 - c. Tradisi pertanian lokal
 - d. Agama Hindu

Soal Essay

1. Sebutkan dua motif batik klasik yang berkembang di lingkungan keraton!
2. Apa yang dimaksud dengan batik Belanda (Batik Belandaan)?
3. Mengapa batik pada masa kemerdekaan menjadi simbol perjuangan bangsa?
4. Sebutkan dua daerah yang menjadi pusat batik pesisir di Indonesia!
5. Apa fungsi batik pada masa Kerajaan Majapahit?

BAB II

MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK CETAK TINGGI

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab menggambar dengan teknik cetak tinggi (batik cap media sederhana) menjelaskan mengenai pengertian menggambar dengan teknik cetak tinggi, alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah dalam menggambar dengan teknik cetak tinggi.

2. Manfaat

Mahasiswa memahami prinsip dasar teknik cetak tinggi yaitu mencetak gambar dari permukaan timbul ke media lain, Mendorong mahasiswa untuk berkreasi menggunakan media sederhana, Membiasakan berpikir kreatif dengan alat yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan.

3. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dasar teknik cetak tinggi, khususnya batik cap
- b. Mahasiswa mampu mendesain motif batik sederhana yang sesuai untuk teknik cap
- c. Mahasiswa mampu menghasilkan karya seni cetak yang menunjukkan pemahaman akan komposisi, irama visual, dan pengulangan pola.

4. Indikator

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian dan prinsip dasar teknik cetak tinggi (cetak timbul).
- b. Mahasiswa dapat menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya batik cap menggunakan media sederhana.
- c. Mahasiswa dapat membuat desain motif sederhana yang cocok untuk teknik cap.
- d. Mahasiswa dapat mengaplikasikan cap ke atas media gambar (kain/kertas) secara rapi, berulang, dan membentuk pola visual yang utuh.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Teknik Cetak Tinggi

Cetak tinggi adalah salahsatu dari beberapa bagian teknik cetak yang memiliki acuan permukaan timbul atau meninggi, permukaan timbul tersebut berfungsi sebagai penghantar tinta. Bagian yang dasar atau permukaan yang tidak timbul merupakan bagian yang tidak akan terkena tinta atau disebut bagian negatif, sedangkan bagian yang kena tinta disebut bagian positif. Untuk memperoleh acuan cetak yang timbul dapat dilakukan dengan cara menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan menghantarkan tinta, sehingga tinggal bagianbagian yang memang berfungsi sebagai penghantar tinta. (Arizka, 2017). Sedangkan menurut Sumanto (2022) teknik cetak tinggi adalah salah satu bentuk seni grafis manual yang mengandalkan

bidang menonjol dari plat (biasanya kayu atau linoleum) untuk menciptakan karya visual melalui proses pemindahan tinta ke media seperti kertas.

Contoh cetak tinggi yang sederhana dan ada dalam kehidupan sehari-hari ialah stempel. Untuk menerapkan pembelajaran cetak tinggi pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti wortel, batang daun pepaya, kentang, dan pelepah pisang. Media teknik cetak tinggi yang paling mudah yaitu menggunakan pelepah pisang. Karena pelepah pisang sudah memiliki pola yang khas sehingga kita tidak perlu bersusah payah membuat pola lagi. Sedangkan wortel harus kita potong dan membentuk lagi agar memiliki bagian yang timbul sebagai bahan cetak. Cara pembuatan cetak tinggi ini juga tidak terlalu susah. Sehingga anak-anak sekolah dasar dapat membuatnya dengan riang gembira.

2. Alat dan Bahan Yang Digunakan Untuk Membuat Cetak Tinggi

- a. Wortel/ batang daun pepaya/ kentang/ pelepah pisang dapat dipilih dan digunakan sebagai bahan pembuatan cap atau stempel.
- b. Pisau atau cutter yang digunakan untuk membentuk pola yang diinginkan pada stempel (wortel, batang daun pepaya, kentang, pelepah pisang)
- c. Tinta yang digunakan sebagai pemberi warna.

- d. Kertas gambar sebagai media atau bidang untuk menempelkan stempel.
- e. Spon atau bantalan yang digunakan untuk meletakkan tinta.

3. Langkah-langkah Membuat Cetak Tinggi

- a. Pilihlah bahan yang akan digunakan sebagai cetakan atau stempel, seperti wortel, kentang, dan pelepah pisang.



- 2. Bentuklah bahan tersebut menggunakan pisau atau cutter. Arah potongan bebas. Usahakan agar permukaan potongan rata. Kerataan permukaan potongan sangat menentukan hasil cetakannya.
- 3. Tempatkan pewarna pada bantalan, jika menggunakan beberapa warna, tempatkan pewarna pada bantalan yang berbeda-beda juga. Misal tidak menggunakan bantalan juga bisa, jadi pewarna di tempatkan pada wadah yang sudah di sediakan.
- 4. Setelah itu, tempelkan cetakan atau setempel tersebut pada bantalan. Kemudian tempelkan cetakan atau stempel yang telah berisi tinta pada media atau kertas gambar.

Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas dalam pembuatan cetak tinggi memang tergolong mudah. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu dalam membuat pola atau bentuk cetakan, permukaannya harus rata. Karena apabila cetakan yang dibuat tidak dengan permukaan yang rata akan sangat berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan, seperti akan ada bagian yang tidak terkena tinta pada cetakan, sehingga apabila ditempelkan pada kertas akan ada bagian yang putih karena tidak terkena tinta. Selain itu ada baiknya menggunakan warna tinta yang beragam. Sehingga warna yang dihasilkan tidak monoton. Warna yang digunakan dapat menggunakan warna cerah yang bervariasi seperti merah, kuning, hijau, jingga, dan biru.

Kelebihan Teknik Cetak Tinggi

- a) Murah dan Mudah Diperoleh
Bahan seperti kentang, wortel, dan pewarna mudah ditemukan dan harganya terjangkau.
- b) Cocok untuk Anak-anak dan Pemula
Teknik ini sangat baik untuk kegiatan edukatif karena aman dan menyenangkan untuk anak-anak.
- c) Meningkatkan Kreativitas dan Eksperimen Bentuk
Anak-anak bisa mengukir bentuk sesuai imajinasi mereka, lalu mencetaknya di atas kertas.
- d) Melatih Motorik Halus dan Koordinasi

Proses memotong, mengecat, dan mencetak melatih keterampilan tangan dan konsentrasi.

- e) Mengenalkan Konsep Cetak dan Negatif-Positif
Cocok untuk pelajaran dasar tentang seni cetak (printmaking) dan desain visual

Kekurangan Teknik Ini

- a) Detail Terbatas
Karena medianya (kentang, wortel) besar dan lunak, sulit menghasilkan bentuk yang sangat detail atau rumit.
- b) Tidak Tahan Lama
Bahan organik mudah membusuk dan tidak bisa digunakan berulang kali dalam waktu lama.
- c) Kontrol Hasil Tidak Konsisten
Terkadang hasil cetakan tidak jelas, terlalu basah, atau tidak rata karena tekanan tidak merata.
- d) Pewarna Bisa Cepat Luntur
Jika menggunakan cat yang kurang tepat, hasilnya bisa luntur atau tidak awet.
- e) Prosesnya Basah dan Berantakan
Proses pengecatan dan pencetakan bisa membuat meja kerja kotor dan memerlukan pembersihan setelahnya.

4. Contoh Hasil Karya Teknik Cetak Tinggi



C. Rangkuman

Cetak tinggi adalah teknik mencetak gambar di mana bagian permukaan yang menonjol diberi warna, lalu ditekan ke media seperti kertas untuk menciptakan pola. Dalam praktik sederhana, teknik ini bisa dilakukan dengan bahan alami yang mudah ditemukan. Teknik ini melatih kreativitas dan motorik halus, cocok

untuk anak-anak atau pembelajaran seni dasar. Hasilnya unik karena setiap cetakan bisa menghasilkan bentuk dan tekstur berbeda tergantung bahan alami yang digunakan.

Langkah-langkahnya:

1. Siapkan bahan: pelepah pisang, kentang, atau wortel yang dipotong rata.
2. Buat pola/gambar pada permukaan bahan (diukir atau dipotong bentuk tertentu).
3. Oleskan pewarna (cat air atau cat akrilik) pada bagian yang timbul.
4. Tempelkan bahan ke kertas gambar dengan menekan perlahan agar warna tercetak.
5. Angkat dan biarkan hasil cetakan mengering.

D. Soal Latihan/ Tugas

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Teknik cetak tinggi menggunakan bahan seperti kentang, wortel, dan belimbing termasuk dalam teknik...
 - a. Cetak saring
 - b. Cetak tinggi (stempel)
 - c. Cetak dalam
 - d. Cetak datar
2. Yang dimaksud dengan teknik cetak tinggi adalah...
 - a. Mencetak gambar dari permukaan yang paling dalam
 - b. Mencetak dari permukaan gambar yang paling menonjol
 - c. Menggambar langsung di atas kertas
 - d. Mencetak gambar dengan mesin digital
3. Mengapa kentang dan wortel cocok digunakan sebagai alat cetak tinggi?
 - a. Karena bentuknya menarik dan warna-warni
 - b. Karena mudah dibentuk dan permukaannya rata
 - c. Karena mengandung air
 - d. Karena tidak perlu dipotong
4. Alat yang digunakan untuk mengoleskan cat pada permukaan bahan cetakan adalah...
 - a. Pisau cukil
 - b. Kuas atau spons
 - c. Pensil warna
 - d. Spidol

5. Bagian dari sayuran atau buah yang akan menghasilkan gambar saat dicetak adalah...
 - a. Bagian yang dipotong dan rata
 - b. Bagian yang dikupas seluruhnya
 - c. Bagian dalam yang berair
 - d. Bagian kulit luar yang keras

Soal Essay

1. Sebutkan dua contoh bahan alam yang bisa digunakan untuk teknik cetak tinggi!
2. Jelaskan secara singkat proses mencetak gambar menggunakan belimbing sebagai alat cetak!
3. Jelaskan langkah-langkah membuat karya cetak tinggi menggunakan kentang!
4. Mengapa teknik cetak tinggi dengan bahan alami cocok untuk pembelajaran seni di sekolah dasar?
5. Sebutkan minimal 3 kelebihan dan 2 kekurangan menggunakan bahan alami dalam teknik cetak tinggi!

BAB III

BATIK CELUP IKAT

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab batik celup ikat memberikan pemahaman mengenai pengertian apa itu batik celup ikat, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik celup ikat, contoh-contoh kreasi teknik celup ikat disertai langkah-langkah dalam membuat batik celup ikat.

2. Manfaat

Mahasiswa menjadi kreatif dan terampil sehingga dapat menciptakan pola dan mengolah warna dalam batik celup ikat, mahasiswa turut melestarikan warisan budaya Indonesia khususnya batik celup ikat yang kaya akan nilai tradisional dan kearifan lokal, menanamkan nilai kesabaran, ketekunan dan kerjasama bagi mahasiswa, membuka wawasan kewirausahaan bagi mahasiswa dimana keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi usaha kreatif.

3. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

- a. Memahami sejarah, filosofi, dan teknik dasar batik celup ikat sebagai bagian dari budaya Indonesia.
- b. Dapat menjelaskan proses pembuatan batik celup ikat secara sistematis mulai dari persiapan bahan, pewarnaan, hingga pengeringan.

- c. Mampu mengaplikasikan teknik celup ikat dengan baik dan benar dalam pembuatan batik.
- d. Menciptakan motif-motif kreatif dan inovatif yang sesuai dengan teknik celup ikat.
- e. Menghasilkan produk batik celup ikat yang rapi, bersih, dan bernilai estetis tinggi.

4. Indikator

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan proses pembuatan batik celup ikat secara sistematis mulai dari persiapan bahan, pewarnaan, hingga pengeringan.
- b. Mempraktikkan proses batik celup ikat secara mandiri.
- c. Menghasilkan karya batik celup ikat dengan kualitas yang baik.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Batik Ikat Celup/ *Tie Dye*

Menurut Tati (2010) bahwa ikat celup adalah salah satu cara pemberian motif di atas kain yang dilakukan dengan cara mengisi kain, melipat kain dan mengikat kain dengan cara tertentu, kemudian mencelup pada larutan zat warna sehingga akan terjadi reaksi antara serat tekstil dan zat warnanya. Perbedaan cara mengisi, melipat, menggulung dan mengikat kain akan menghasilkan warna dan motif yang berbeda. Dengan cara ini dapat tercipta ribuan motif. Kemampuan dalam membuat teknik ikat celup dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dan

pendidikan. Sedangkan menurut Uchiyah Achmad (2010) kain celup ikat adalah kain motif yang diperoleh dengan mengikat bagian-bagian tertentu untuk menghalangi masuknya zat warna pada waktu pencelupan sehingga, bagian yang diikat menjadi motif yang tidak berwarna."

Tie Dye atau ikat celup pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu menghias kain dengan cara diikat atau dalam bahasa Jawa dijumput sedikit, dengan tali atau karet, dijelujur, dilipat, sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik. Setiap daerah mempunyai nama teknik dan corak yang berbeda. Di Palembang dikenal sebagai pelangi dan cinde, di Jawa sebagai tritik atau jumputan, di Banjarmasin sebagai sasarengan. Di Jawa dan Bali teknik celup ikat ini sering dipadukan dengan teknik batik. Dalam celup ikat, penggunaan kain-kain dari serat yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Kain yang tipis dapat diikat dengan simpul-simpul kecil, sehingga ragam hias yang terbentuk juga lebih padat dan banyak. Makin tebal kain yang digunakan, makin sedikit pula jumlah ikatan yang bisa dibuat, karena simpul akan menjadi terlalu besar dan sulit untuk dikencangkan rapat-rapat. Akibatnya zat pewarna dapat dengan mudah merembes masuk dan menghilangkan corak yang ingin ditampilkan. Oleh karenanya kain-kain yang tebal biasanya menampilkan corak yang besar pula.

Ada berbagai jenis kain yang baik dan banyak digunakan dalam teknik celup ikat, yaitu kain katun dan sutera. Kedua

jenis kain ini dengan kemampuan daya serapnya, memudahkan proses pengikatan dan pencelupan. Sementara beberapa jenis kain lainnya, seperti dari bahan rayon atau kain sintetis lainnya, proses celup ikat agak sulit dilakukan karena sifat kain yang terlalu licin, atau keras atau kurang memiliki daya serap. Banyaknya celupan dan lamanya setiap perendaman tergantung pada hasil warna yang diinginkan. Setelah pencelupan selesai, kain digantung atau ditiriskan sebentar agar tetesan cairan pewarna habis. Kemudian ikatan dibuka dan kain dibentangi, maka akan terlihat corak-corak yang terbentuk akibat ikatan yang merintanginya dari pewarnaan. Warna dari corak-corak ini memiliki gradasi warna sesuai dengan rembesan cairan pewarna saat pencelupan.

Celup ikat mengenal beberapa variasi ikatan dan akan terus berkembang sesuai dengan kreativitas para pembuatnya. Wujud keindahan dari kain celup ikat pada dasarnya tidak berasal dari jumlah ikatan yang dibuat, tetapi lebih pada paduan jenis-jenis corak hasil ikatan dengan warna yang digunakan serta keselarasannya secara keseluruhan dalam sehelai kain. Banyak macam corak yang dapat dihasilkan dari teknik dari cara melipat, jerat atau simpul, dan ikatan yang berbeda-beda. Secara umum corak celup ikat dapat dibagi dalam 5 jenis, yaitu ragam hias penuh, jelujur, lubang, lompatan, dan bungkusun. Masing-masing menggunakan teknik ikat yang berbeda.

2. Alat dan Bahan Yang Digunakan Untuk Membuat Batik Ikat Celup/ *Tie Dye*

- a. Kain
- b. Karet gelang/ Tali Rafia
- c. Kelereng/ Batu/ Jagung
- d. Benang dan Jarum untuk variasi dengan menggunakan jahit jelujur
- e. Pewarna Remasol
- f. Ember
- g. Air

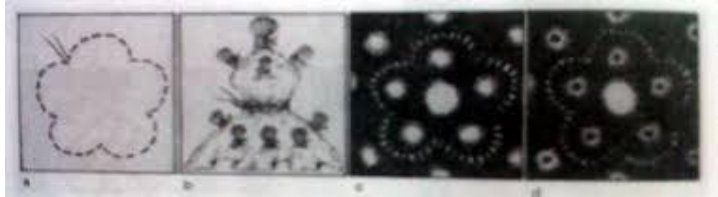


3. Contoh Kreasi Teknik Celup Ikat Jumputan

a. Teknik Ikat Celup Satu Warna

Langkah-langkah pembuatan Teknik Celup Ikat satu warna, teknik ikat/ jumputan dengan media kelereng dan karet gelang, sebagai berikut:

- 1) Siapkan kain dan kelereng serta karet gelang. Kemudian kelereng diikatkan pada kain dengan menggunakan karet gelang. Bisa juga di tambahkan dengan teknik jelujur



- 2) Setelah keseluruhan kain diikat maka kain telah siap untuk diwarnai, proses pewarnaan yaitu dengan mencelupkan seluruh kain pada pewarna remasol yang sudah di sediakan, yaitu pewarna remasol yang sudah di campur dengan air panas.
- 3) Setelah kain di celupkan lalu di keringkan.
- 4) Setelah kering ikatan di buka
- 5) Untuk mengunci warna di celupkan pada waterglass selama 6 jam dengan di tambah sedikit air panas
- 6) Setelah itu di jemur lagi
- 7) Batik celup ikat sudah jadi



b. Teknik Ikat Celup Dua Warna

Langkah-langkah pembuatan teknik ikat celup dua warna, teknik ikat/ jumputan dengan media tali raffia dan malam/ plastik, sebagai berikut:

- 1) Ikatlah kain dengan cara dijumput/ ambil sedikit bagian kain tersebut lalu diikat dengan menggunakan tali raffia.
- 2) Kemudian celup ujung kain yang diikat ke dalam pewarna remasol, misal warna kuning. Tunggu sampai kering, setelah kering lalu celup ujung kain yang telah diwarnai tersebut ke dalam malam, atau ditutup dengan

plastik.

- 3) Kemudian tunggu sampai malam kering.
- 4) Untuk warna kedua, missal warna ungu. Celup kain yang belum di isi warna dengan warna ke dua.
- 5) Setelah dicelupkan ke dalam pewarna dan mendapatkan warna yang sesuai, atuskanlah kain dan tunggu sampai kering.
- 6) Setelah kering, tali dilepas, selanjutnya dilorod sampai malam benar-benar bersih.
- 7) Untuk mengunci warna di celupkan ke waterglass selama 6 jam
- 8) Setelah itu di jemur sampai kering
- 9) Variasi batik celup ikat dengan 2 warna sudah jadi



Hasil Kreasi Batik Celup Ikat

c. **Batik Shibori**

Batik ikat celup teknik Shibori adalah teknik pewarnaan kain yang berasal dari Jepang, yang menggunakan metode pengikatan dan pencelupan untuk menciptakan pola-pola unik pada kain. Kata "Shibori" berasal dari bahasa Jepang "shiboru," yang berarti "memeras" atau "memuntir," menggambarkan proses teknik ini yang melibatkan manipulasi fisik kain sebelum proses pewarnaan.

Langkah-langkah Membuat Batik Shibori (Ikat Celup)

- 1) Persiapkan kain
 - a) Cuci kain untuk menghilangkan kanji atau bahan kimia,
 - b) Keringkan dan setrika jika perlu.
- 2) Lipat dan ikat kain: Lipat kain sesuai pola yang diinginkan (misalnya segitiga, zigzag, kipas).
 - a) Gunakan teknik ikat, jahit, atau jepit:
 - (1) Itajime: Lipatan kain dijepit dengan dua papan/kayu.
 - (2) Kumo: Kain dicubit lalu diikat seperti spiral (efek sarang laba-laba).
 - (3) Arashi: Kain digulung pada pipa lalu diikat spiral.
 - (4) Miura: Ditarik dengan benang lalu diikat membentuk pola acak.
- 3) Siapkan larutan pewarna
 - a) Campurkan pewarna sesuai petunjuk (biasanya dicampur dengan air panas).

- b) Gunakan sarung tangan saat mencampur.
- 4) Celupkan kain
 - a) Celupkan kain ke dalam larutan pewarna selama beberapa menit.
 - b) Ulangi celupan jika warna kurang tajam.
- 5) Diamkan
 - a) Biarkan kain beberapa saat (biasanya 30–60 menit) agar warna meresap.
- 6) Bilas kain
 - a) Bilas kain dengan air mengalir hingga air bilasan jernih.
- 7) Gunakan fiksatif (opsional)
 - a) Rendam kain dalam larutan soda abu atau fiksatif untuk mengunci warna.
- 8) Keringkan kain
 - a) Jemur di tempat teduh hingga kering sempurna.
 - b) Setelah kering, buka ikatan dan setrika kain.

Tips Tambahan

- a) Cobalah beberapa teknik ikat untuk menciptakan motif berbeda.
- b) Gunakan warna-warna kontras agar pola lebih terlihat.
- c) Jangan terlalu keras mengikat kain agar tidak robek.



Contoh batik ikat celup Teknik shibori

Kelebihan Batik Ikat Celup

- a) Motif Unik dan Tidak Bisa Disamakan
Setiap kain yang diikat dan dicelup menghasilkan pola yang tidak persis sama, sehingga tiap karya bersifat unik dan eksklusif.
- b) Proses Mudah dan Bisa Dilakukan Sendiri (DIY)
Teknik ini relatif mudah, cocok untuk pemula, pelajar, atau kegiatan kreatif di rumah atau sekolah.
- c) Biaya Murah dan Bahan Sederhana
Hanya membutuhkan kain, tali karet atau benang, dan pewarna tekstil. Tidak memerlukan peralatan mahal atau khusus.
- d) Menumbuhkan Kreativitas dan Eksplorasi Warna
Bisa menciptakan berbagai kombinasi warna dan pola

dengan teknik ikatan yang bervariasi (spiral, lipat, jumputan, dll).

- e) Cocokuntuk Produk Kasual dan Fashion Modern
Gaya *tie-dye* digemari dalam dunia mode karena tampilannya yang santai, artistik, dan penuh warna.

Kekurangan Batik Ikat Celup

- a) Kurang Presisi dalam Pola
Pola yang dihasilkan cenderung abstrak dan tidak bisa terlalu terkontrol, sehingga tidak cocok untuk motif rumit atau simetris.
- b) Ketahanan Warna Tergantung Kualitas Pewarna
Jika menggunakan pewarna yang kurang baik atau proses fiksasi tidak sempurna, warna bisa cepat pudar setelah dicuci.
- c) Kurang Nilai Filosofis dan Tradisi
Dibandingkan batik tulis atau *cap*, ikat celup tidak mengandung nilai simbolik atau filosofis yang khas budaya Indonesia.
- d) Cenderung Kotor Saat Proses
Proses pencelupan bisa berantakan, dan pewarna dapat menempel di tangan atau permukaan kerja.
- e) Motif Terbatas pada Gaya Abstrak
Tidak cocok untuk motif yang membutuhkan bentuk figuratif atau ornamen detail seperti pada batik tradisional.

C. Rangkuman

Batik celup ikat adalah teknik pewarnaan kain dengan cara melipat, mengikat, menjahit, atau menjepit kain sebelum dicelupkan ke dalam pewarna. Bagian kain yang terikat tidak terkena pewarna, sehingga membentuk pola unik setelah kain dibuka. Teknik ini dikenal juga sebagai ikat celup atau Shibori (dalam budaya Jepang), dan menghasilkan motif yang abstrak, alami, dan bervariasi. Ciri khasnya: tidak menggunakan malam (lilin) seperti batik tradisional, melainkan mengandalkan pola dari ikatan dan celupan.

PRIME IDENTITY HOUSE

D. Soal Latihan/ Tugas

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Teknik batik celup ikat dilakukan dengan cara...
 - a. Mencap kain dengan malam
 - b. Menggambar pola langsung pada kain
 - c. Mengikat kain dengan tali sebelum diwarnai
 - d. Menyemprotkan pewarna ke kain
2. Salah satu fungsi dari mengikat kain dalam teknik celup ikat adalah...
 - a. Membuat kain menjadi lebih kuat
 - b. Mencegah warna masuk pada bagian tertentu
 - c. Mempercepat proses pewarnaan
 - d. Mengeringkan kain lebih cepat
3. Bahan yang umumnya digunakan untuk mengikat kain pada teknik celup ikat adalah...
 - a. Karet gelang atau tali rafia
 - b. Benang wol
 - c. Kawat besi
 - d. Pita kain
4. Pewarna yang digunakan dalam teknik celup ikat sebaiknya...
 - a. Tidak mudah luntur dan ramah lingkungan
 - b. Berwarna hitam saja
 - c. Tidak perlu diolah sebelum digunakan
 - d. Langsung dicampur dengan air tanpa pengujian
5. Proses terakhir setelah kain dicelup dalam pewarna pada teknik celup ikat adalah...

- a. Dilipat dan disimpan
- b. Dikeringkan lalu dihilangkan ikatannya
- c. Dicuci menggunakan air sabun
- d. Langsung dijahit menjadi pakaian

Soal Essay

1. Mengapa teknik pengikatan kain penting dalam proses batik celup ikat?
2. Bagaimana cara melestarikan seni batik celup ikat di kalangan pelajar?
3. Jelaskan manfaat mempelajari teknik batik celup ikat bagi mahasiswa PGSD
4. Jelaskan perbedaan teknik batik ikat celup dengan batik tulis dalam hal alat dan proses pembuatannya!
5. Diskusikan kelebihan dan kekurangan teknik batik ikat celup dibandingkan teknik batik lainnya!

BAB IV

BATIK TULIS

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab batik tulis membahas mengenai konsep batik tulis, alat dan bahan yang digunakan dalam membuat batik tulis serta langkah-langkah dalam membuat batik tulis.

2. Manfaat

Melatih koordinasi tangan dan ketekunan dalam menggambar motif secara manual dengan canting dan malam, Berguna sebagai dasar pengembangan motorik halus untuk diterapkan di pembelajaran seni SD, Meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui desain motif batik yang orisinal, Melatih kesabaran, ketekunan, ketelitian, dan tanggung jawab melalui proses membatik.

3. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, sejarah, jenis, dan filosofi batik tulis sebagai warisan budaya Indonesia
- b. Mahasiswa memahami langkah-langkah teknis dalam proses membatik, mulai dari mendesain motif, mencanting, pewarnaan, hingga pelorodan, Mahasiswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur seni rupa (garis, bentuk, warna, pola) dalam motif batik tulis
- c. Mahasiswa mampu menghasilkan karya batik tulis dengan

teknik yang tepat dan rapi.

4. Indikator

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, sejarah, dan filosofi batik tulis.
- b. Mahasiswa dapat menguraikan tahapan proses pembuatan batik tulis secara berurutan dan benar.
- c. Mahasiswa mampu menyelesaikan karya batik tulis dengan teknik pewarnaan dan pelorodan yang benar.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Batik Tulis

Menurut M.J. Melalatoa (2007) Batik tulis adalah teknik pembuatan batik dengan cara melukis motif pada kain menggunakan canting dan malam, sehingga batik yang dihasilkan memiliki corak yang unik dan bernilai seni tinggi karena pengerjaan yang teliti dan manual. Sedangkan menurut Soekanto (1982) Batik tulis merupakan salah satu jenis batik yang dibuat dengan cara menggambar motif secara langsung di atas kain menggunakan lilin panas yang dioleskan menggunakan canting, sehingga menghasilkan motif yang khas dan detail.

2. Sejarah Batik Tulis

Batik merupakan seni tradisional Indonesia yang sudah ada sejak berabad-abad lalu. Diperkirakan batik telah berkembang sejak zaman Kerajaan Majapahit (abad ke-13 hingga 16),

terutama di Pulau Jawa. Batik tulis muncul sebagai teknik tradisional utama dalam pembuatan batik, di mana motif batik dibuat secara manual menggunakan canting (alat khusus untuk menulis lilin). Teknik ini memerlukan ketelitian tinggi dan menjadi salah satu warisan budaya yang bernilai seni tinggi. Kota seperti Yogyakarta, Solo (Surakarta), dan Pekalongan dikenal sebagai pusat produksi batik tulis yang terkenal dengan motif khas dan corak berbeda. Pada 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik Indonesia, termasuk batik tulis, sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia, mengakui keunikan dan nilai budaya batik sebagai bagian dari identitas bangsa. Batik tulis tetap dilestarikan sebagai simbol budaya dan karya seni, banyak digunakan dalam pakaian resmi maupun upacara adat, serta menjadi daya tarik seni dan ekonomi.

3. Filosofi Batik Tulis sebagai Warisan Budaya

a. Simbol Identitas dan Jati Diri Bangsa

Batik tulis merupakan lambang budaya Indonesia yang khas dan unik. Melalui motif dan coraknya, batik tulis menyampaikan nilai-nilai sejarah, sosial, dan kepercayaan masyarakat Indonesia, khususnya Jawa.

b. Makna Motif dan Pola

Setiap motif batik tulis memiliki makna filosofis yang mendalam, seperti harapan, keberuntungan, kekuatan, dan harmoni. Misalnya, motif *Parang* melambangkan kekuatan

dan keberanian, sedangkan motif *Kawung* melambangkan keseimbangan dan keadilan.

c. Simbol Kehidupan dan Alam

Batik tulis juga mengandung unsur alam dan kehidupan sehari-hari, seperti bunga, hewan, dan bentuk geometris yang melambangkan siklus alam dan kehidupan manusia.

d. Proses Pembuatan yang Sakral

Proses pembuatan batik tulis yang manual dan penuh ketelitian melambangkan kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan pembuatnya, yang juga mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan.

e. Pengakuan dan Pelestarian Warisan Budaya

Sebagai warisan budaya yang diakui UNESCO, batik tulis menjadi simbol kebanggaan nasional dan penting untuk dilestarikan agar nilai-nilai tradisi dan budaya tidak hilang di tengah modernisasi.

4. Alat dan Bahan untuk Membuat Batik Tulis

a. Kain Mori



Kain mori adalah kain putih polos berbahan dasar kapas yang telah melalui proses pemutihan dan sering digunakan sebagai media utama dalam pembuatan batik, khususnya batik tulis. Kain ini memiliki tekstur halus, daya serap yang baik terhadap malam (lilin batik) dan pewarna, serta cukup kuat untuk proses pewarnaan berulang. Dalam teknik batik tulis, kain mori berfungsi sebagai kanvas utama untuk menggambar pola batik secara manual menggunakan canting. Penyerap malam (lilin batik) saat pola ditulis dan Media yang dapat menahan proses pewarnaan berulang, baik dengan celup maupun colet (kuas). Kain Mori Dipilih untuk Batik Tulis karena serat alami (kapas) membuat kain ini mudah menyerap warna alami maupun sintetis, Daya tahan tinggi terhadap proses pewarnaan dan perebusan, Permukaan yang halus cocok untuk teknik menggambar manual.

Ciri-Ciri Kain Mori yang Baik untuk Batik Tulis yaitu

- 1) Halus dan rata Memudahkan menggambar motif halus dan rumit dengan canting,
- 2) Berwarna putih bersih agar warna pewarna lebih tajam dan merata,
- 3) Menyerap malam dan warna untuk menjaga detail motif tetap jelas dan tidak bocor, 4) Tidak mudah rusak jadi harus kuat karena proses pewarnaan batik bisa dilakukan berulang kali.

Jenis-Jenis Kain Mori yang Digunakan untuk Batik Tulis

Jenis Mori	Karakteristik dan Penggunaan
Prima	Kualitas baik, halus, cocok untuk batik tulis yang detail.
Primissima	Kualitas paling tinggi, sangat halus, banyak digunakan untuk batik tulis halus & premium.
Bermercer (<i>mercerized</i>)	Diproses secara kimia agar kain lebih mengilap dan menyerap warna lebih baik.
Blacu	Kain kasar, belum diputihkan sempurna, biasanya untuk latihan atau batik sederhana.

b. Malam/ Lilin

Malam adalah lilin khusus yang digunakan dalam proses pembuatan batik, terutama batik tulis, sebagai bahan penutup (perintang warna) pada kain agar bagian yang dilapisi malam tidak terkena pewarna. Fungsi Malam dalam Batik Tulis yaitu membentuk motif batik dengan diterapkan menggunakan canting sehingga malam membentuk garis atau pola di atas kain, Melindungi bagian kain tertentu dari zat pewarna saat proses pencelupan, Menahan warna dasar kain agar tidak berubah selama proses pewarnaan, Mempermudah pewarnaan bertahap (gradasi warna).

Sifat Penting Malam Batik yang Baik yaitu

- 1) Mudah meleleh pada suhu 60–70°C,
- 2) Cepat membeku saat menyentuh kain,
- 3) Tidak mudah retak saat kering,

- 4) Mudah dibersihkan (dihilangkan) dengan proses pelorodan (perebusan).



Komposisi Umum Malam Batik

Malam batik umumnya terdiri dari campuran bahan berikut:

Bahan	Fungsi
Parafin	Memberikan sifat mudah meleleh dan fleksibel.
Resin damar	Menambah daya lekat malam pada kain dan membuat malam lebih keras.
Lilin lebah	Memberikan kelembutan dan elastisitas malam agar mudah digunakan
Minyak kelapa / jarak	Sebagai pelarut agar malam tidak cepat kaku saat diaplikasikan

Proses Menggunakan Malam dalam Batik Tulis yaitu

- 1) Malam dipanaskan di wajan tembaga hingga cair,
- 2) Canting dicelupkan ke malam cair,
- 3) Malam ditorehkan mengikuti pola di atas kain mori,
- 4) Kain dicelup pewarna, lalu dikeringkan,
- 5) Malam dileburkan kembali dalam air panas saat proses pelorodan.

c. Zat Pewarna batik

Zat pewarna dalam batik tulis adalah bahan kimia atau alami yang digunakan untuk memberikan warna pada kain setelah proses pencantingan (penggambaran motif menggunakan malam). Pewarna ini akan menyerap ke bagian kain yang tidak tertutup malam, sehingga menciptakan pola berwarna.



Jenis Zat Pewarna Batik Tulis

- 1) Zat Pewarna Alami (Tradisional), Berasal dari tumbuhan, akar, daun, dan kulit kayu.

Sumber Pewarna	Warna yang Dihasilkan
Daun indigo (nila)	Biru
Kulit jelawe	Cokelat / kuning tua
Kulit sogi (tingi)	Cokelat kekuningan
Daun mangga / mahoni	Hijau kekuningan

Kayu secang	Merah muda / merah jambu
Kulit rambutan	Kuning cerah

Kelebihan: Ramah lingkungan, tidak merusak serat kain, hasil warna alami dan khas.

Kekurangan: Proses pewarnaan lama, warna cepat pudar tanpa fiksasi khusus.

2) Zat Pewarna Sintetis (Buatan), Berasal dari bahan kimia industri tekstil.

Jenis Pewarna Sintetis	Contoh Warna
Naphtol	Merah, ungu, biru terang
Indigosol	Biru, hijau, coklat
Remazol	Oranye, merah terang
Procion	Variasi warna cerah

Kelebihan: Warna lebih cerah dan tahan lama, proses lebih cepat.

Kekurangan: Kurang ramah lingkungan, perlu penanganan limbah.

d. Canting



Canting adalah alat utama dalam proses batik tulis, digunakan untuk menorehkan malam (lilin batik) ke atas kain mori mengikuti motif yang telah digambar. Canting berfungsi seperti "pena" dalam dunia batik tulis, yang memungkinkan pembuat batik menggambar pola dengan detail tinggi secara manual. Canting tradisional terdiri dari tiga bagian utama: 1) Gagang (pegangan) Terbuat dari kayu atau bambu, digunakan untuk memegang canting, 2) Nyamplung yaitu wadah kecil berbentuk bulat (biasanya dari tembaga) untuk menampung malam cair, Cucuk yaitu Ujung pipa kecil (semacam "pena") tempat keluarnya malam ke kain. Ukurannya berbeda-beda tergantung detail motif.

Cara Menggunakan Canting:

- 1) Malam dipanaskan hingga mencair dalam wajan khusus (wajan kecil dari tembaga),
- 2) Canting dicelupkan ke dalam malam cair,
- 3) Malam ditorehkan ke kain mengikuti pola gambar,
- 4) Gerakan tangan harus halus dan stabil agar malam tidak bocor dan garis tetap rapi.

Peran Canting dalam Keunikan Batik Tulis yaitu

- 1) Hasil dari canting selalu unik karena ditorehkan tangan manusia,
- 2) Membuat batik tulis bernilai tinggi dibanding batik cap atau printing,
- 3) Memungkinkan pembuatan motif kompleks dan detail.

Macam-macam canting batik

1) Canting Batik Menurut Fungsinya

- a) Canting Batik Rengreng, Canting batik ini mempunyai cucuk tunggal dan tidak terlalu besar, diameter 1-2.5 mm. Fungsinya untuk membuat pola pertama pada batik tulis atau terkenal dengan istilah merengreng. Pola pertama atau dasar tidak terlalu rumit karena belum ada isian maupun tembokan atau pulasan pada kain.
- b) Canting Batik Isen, Canting batik isen mempunyai cucuk tunggal dan banyak sesuai dengan motif yang diinginkan, diameter canting ini lebih kecil 0.5-1.5 mm.

2) Canting Batik Menurut Ukurannya

- a) Canting Batik Cucuk Kecil, Adalah canting batik bercucuk kecil digunakan untuk membuat isen pada pola batik yang telah direngreng.

- b) Canting Batik Cucuk Sedang, Canting batik ini digunakan untuk membuat pola pertama sebagai pola dasar dalam pembuatan batik tulis.
- c) Canting Batik Cucuk Besar. Digunakan untuk membuat pola-pola yang berukuran besar. Pola tersebut dipilih untuk membuat perbedaan antara pola utama dan pola tambahan. Tapi tidak semuanya pola diperlakukan seperti itu karena akan memakan waktu yang lebih lama untuk memilih pola yang akan diperbesar. Di daerah Trusmi, Cirebon canting batik ini digunakan untuk membuat tembakan atau pulasan pada kain, biasanya ujung cucuk ditambah dengan balutan kain sehingga diameter yang didapat lebih besar.
- 3) Canting Batik Menurut Banyaknya Cucuk atau Carat
- a) Canting Batik Cecekan, Canting batik ini tergolong canting isen yang mempunyai carat tunggal. Fungsinya sebagai pembuat titik-titik isen atau isen lainnya seperti isen ukel, pada motif batik.
- b) Canting Batik Loron, Diambil dari kata loro (dua dalam bahasa jawa), yang berarti canting batik ini mempunyai cucuk dua atas dan bawah. Fungsinya untuk membuat garis rangkap pada pola batik seperti batasan pada bogem.
- c) Canting Batik Telon, Canting batik telon mempunyai cucuk tiga berbentuk segitiga sama sisi. Fungsinya

untuk membuat pola isen yang berbentuk segitiga.

- d) Canting Batik Prapatan. Bentuk canting batik prapatan cucuknya mempunyai empat buah dengan titik pola segi empat. Fungsinya sama seperti canting batik isen lainnya sebagai pembuat pola isen sehingga menghasilkan pola segi empat.
- e) Canting Batik Liman. Mempunyai cucuk lima dengan titik berbentuk lingkaran. Satu sebagai pusatnya dan keempatnya mengelilingi pusat.
- f) Canting Batik Byok. Canting batik ini cucuknya berjumlah tujuh atau lebih biasanya jumlahnya ganjil. Fungsinya untuk membuat lingkaran.
- g) Canting Batik Galaran. Canting batik galaran atau renteng mempunyai mata cucuk yang berbaris dari atas kebawah, jumlahnya empat atau lebih, biasanya berjumlah genap.

e. Wajan dan Kompor Kecil



- 1) Wajan batik adalah wadah kecil dari logam yang digunakan untuk melelehkan malam (lilin batik) sebelum diaplikasikan ke kain menggunakan canting. Ciri-ciri Wajan Batik yaitu biasanya biasanya dari tembaga atau aluminium (karena tahan panas dan tahan karat), Ukuran Kecil (diameter \pm 10–15 cm), supaya malam cepat meleleh dan tidak kebanyakan, bentuk cekung dan dangkal memudahkan pencelupan canting dan menjaga suhu malam tetap stabil, beberapa wajan memiliki gagang kayu agar tidak panas saat dipegang.
- 2) Kompor kecil digunakan untuk memanaskan malam di dalam wajan agar tetap dalam kondisi cair selama proses membatik.

Jenis Kompor yang Digunakan:

Jenis Kompor	Keterangan
Kompor minyak tanah	Jenis tradisional, hemat biaya, banyak digunakan di desa pengrajin batik.

Kompore spiritus / alkohol	Alternatif ramah lingkungan, nyala lebih stabil daripada minyak tanah.
Kompore listrik kecil	Modern dan lebih aman, suhu bisa diatur agar malam tidak terlalu panas.
Kompore gas portable	Cocok untuk pelatihan, praktis tapi butuh perhatian lebih soal keamanannya.

f. Gawangan



Gawangan adalah alat bantu berupa rangka atau penyangga kain dalam proses batik tulis. Gawangan digunakan untuk membentangkan kain mori agar lebih mudah saat proses menggambar motif dengan canting dan malam. Fungsi Gawangan dalam Batik Tulis yaitu Menopang kain agar tidak berkerut atau terlipat saat dicanting, Memudahkan perajin dalam menggambar motif secara stabil, Menjaga kenyamanan posisi kerja, baik saat duduk maupun berdiri, Menghindari kain terkena kotoran, karena tidak langsung diletakkan di lantai.

Bentuk dan Ukuran Gawangan yaitu Berbentuk rangka dua kaki dengan palang horizontal tempat kain digantung, Biasanya memiliki kait atau palang atas untuk menahan kain agar tetap terbuka, Tinggi dan lebar gawangan bisa disesuaikan dengan panjang kain yang dibatik (biasanya 2 meter untuk kain batik standar).

Bahan Gawangan

Bahan	Keterangan
Kayu	Bahan paling umum dan kuat; biasanya dari kayu jati atau kayu nangka
Bambu	Lebih ringan, murah, dan ramah lingkungan, namun kurang tahan lama.
Besi Ringan (modern)	Digunakan di pelatihan atau pameran; lebih fleksibel dan mudah dibongkar pasang.

Jenis Gawangan Berdasarkan Posisi

Jenis Gawangan	Fungsi dan Penggunaan
Gawangan duduk	Digunakan saat membatik dalam posisi duduk; tinggi lebih rendah.
Gawangan Berdiri	Digunakan untuk posisi berdiri atau batik ukuran besar; tinggi menyesuaikan.

Tips Penggunaan Gawangan yaitu Pastikan gawangan kokoh dan seimbang agar kain tidak goyang saat decanting, Kain bisa dikencangkan dengan penjepit atau tali pengikat di sisi-sisinya, Jangan menyentuh bagian kain yang sudah dicanting agar malam tidak luntur atau rusak.

g. Dingklik



Dingklik adalah kursi kecil tanpa sandaran yang digunakan oleh pembatik saat membuat batik tulis, khususnya saat proses mencanting. Alat ini menjadi bagian penting karena menunjang kenyamanan dan kestabilan posisi duduk selama bekerja. Fungsi Dingklik yaitu Tempat duduk pembatik saat mencanting kain yang digantung pada gawangan, Menjaga postur tubuh agar tetap nyaman dan stabil dalam waktu lama, Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian saat menggambar pola yang rumit, Menyesuaikan tinggi kerja agar sejajar dengan kain pada gawangan.

Peran Dingklik dalam Kenyamanan Membatik yaitu karena Membatik tulis bisa memakan waktu berjam-jam, bahkan sehari-hari. Tanpa dingklik yang nyaman pembatik bisa cepat lelah, Hasil goresan malam bisa kurang presisi,

Kualitas batik pun bisa menurun.

Ciri-Ciri Dinklik yang Ideal

Ciri	Penjelasan
Rendah (tinggi \pm 25–35 cm)	Agar posisi badan lebih dekat ke kain saat mencanting.
Tidak bersandar	Supaya pergerakan tubuh lebih bebas dan fleksibel.
Bahan kuat (kayu/besi)	Harus kokoh menopang pembatik yang duduk lama.
Permukaan datar	Memberi dudukan yang stabil, kadang diberi alas tipis agar lebih nyaman.

5. Langkah-Langkah Pembuatan Batik Tulis

a. Menyiapkan Kain Mori

Gunakan kain mori (biasanya berbahan katun), Kain dicuci terlebih dahulu (proses "penghilangan kanji") agar lebih menyerap malam dan pewarna, Setelah kering, kain disetrika agar rata. Tujuan: Membersihkan kain dari kotoran dan zat kimia agar proses membatik lebih maksimal.

b. Membuat Pola (Rengrengan)

Motif batik digambar terlebih dahulu di atas kain menggunakan pensil, Bisa menggunakan mal pola, gambar langsung dari tangan, atau menjiplak pola dengan meja kaca,

Motif bisa tradisional (parang, kawung) atau modern sesuai kreasi, tujuannya agar menjadi panduan untuk mencanting malam.



c. Mencanting (Menorehkan Malam)

Malam dipanaskan dalam wajan di atas kompor kecil hingga mencair, Gunakan canting untuk menorehkan malam cair mengikuti garis pola, Canting harus digunakan hati-hati agar malam tidak bocor atau beleber. Tujuan: Bagian yang terkena malam tidak akan terkena pewarna saat pencelupan.



d. Pewarnaan (Pencelupan atau Colet)

Kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna (bisa alami atau sintetis), Untuk warna bertingkat (lebih dari satu warna), ulangi proses canting dan celup beberapa kali, Teknik

pewarnaan bisa celup (direndam) atau colet (diwarnai kuas). Tujuan pewarnaan untuk memberikan warna pada kain yang tidak tertutup malam.



e. Proses Ulang (Jika Warna Lebih dari Satu)

Jika motif terdiri dari banyak warna, lakukan, Mencanting ulang bagian yang harus dipertahankan warnanya, Pencelupan warna berikutnya, Diulang beberapa kali tergantung jumlah warna yang diinginkan. Tujuan: Membuat batik berwarna lebih kompleks dan berlapis.

f. Peloro dan (Menghilangkan Malam)

Setelah proses pewarnaan selesai, malam dihilangkan dengan merebus kain dalam air panas ($\pm 100^{\circ}\text{C}$), Malam akan meleleh dan terangkat dari kain, Kain kemudian dicuci bersih dan dijemur. Tujuan: Mengembalikan bagian yang tertutup malam menjadi terlihat, membentuk pola akhir batik.

g. Penjemuran dan Penyelesaian Akhir

Kain dijemur di tempat teduh (tidak langsung terkena matahari agar warna tidak cepat pudar), Setelah kering, kain bisa disetrika dan siap digunakan, Tujuan: Menyempurnakan warna dan tekstur kain batik.



Contoh Batik Tulis

C. Rangkuman

Batik tulis adalah jenis batik yang dibuat secara manual dengan cara menuliskan malam (lilin panas) pada kain menggunakan alat bernama *canting*. Proses ini dilakukan dengan tangan dan memerlukan ketelitian tinggi serta waktu yang lama. Setiap motif digambar langsung di kain, sehingga hasilnya unik dan tidak ada yang benar-benar sama. Ciri khas batik tulis: detail halus, motif kompleks, dan nilai seni tinggi. Batik ini sering dianggap sebagai bentuk batik yang paling tradisional dan bernilai tinggi dalam budaya Indonesia.

D. Soal Latihan/ Tugas

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Teknik batik tulis berbeda dengan batik cap karena...
 - a. Menggunakan alat cap karet
 - b. Motif dibuat secara manual menggunakan canting
 - c. Menggunakan mesin cetak
 - d. Proses pewarnaannya langsung tanpa lilin
2. Batik tulis berasal dari daerah...
 - a. Sumatera Barat
 - b. Jawa Tengah dan Yogyakarta
 - c. Bali
 - d. Kalimantan
3. Proses penghilangan lilin pada kain batik tulis setelah proses pewarnaan disebut...
 - a. Pewarnaan
 - b. Mencanting
 - c. Nglorod
 - d. Melorot
4. Alat utama yang digunakan untuk membuat motif pada batik tulis adalah...
 - a. Kuas
 - b. Canting
 - c. Roller
 - d. Stempel
5. Bahan yang digunakan untuk menulis motif pada kain batik tulis adalah...

- a. Cat minyak
- b. Malam (lilin)
- c. Tinta spidol
- d. Pewarna tekstil

Soal Essay

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan batik tulis!
2. Sebutkan dua alat yang digunakan dalam pembuatan batik tulis!
3. Jelaskan proses pembuatan batik tulis secara singkat!
4. Bagaimana filosofi yang terkandung dalam batik tulis dapat mempengaruhi nilai budaya masyarakat Indonesia?
5. Apa perbedaan utama antara batik tulis dan batik cap dari segi teknik pembuatan dan nilai seni?

BAB V

BATIK ECOPRINT

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab finger painting memberikan pemahaman dasar mengenai pengertian batik ecoprint, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ecoprint dan langkah-langkah dalam membuat batik ecoprint.

2. Manfaat

- a. Menumbuhkan Kepedulian terhadap Lingkungan karena Ecoprint menggunakan bahan alami (daun, bunga, kulit kayu) tanpa bahan kimia berbahaya.
- b. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi karena Ecoprint membuka ruang untuk eksperimen warna dan motif langsung dari alam.
- c. Melatih Ketekunan dan Kedisiplinan karena Proses membuat batik ecoprint cukup panjang dan butuh kesabaran: dari memilih bahan, menyusun motif, hingga proses fiksasi warna.

3. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

- a. Mahasiswa Memahami Konsep Dasar Batik Ecoprint
- b. Mahasiswa Mampu Membuat Karya Batik Ecoprint Secara Mandiri
- c. Mahasiswa mampu Menunjukkan Kreativitas dan Estetika Mendesain motif ecoprint yang orisinal dan artistik.

4. Indikator

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian batik ecoprint.
- b. Mahasiswa dapat menguraikan secara runtut langkah-langkah proses pembuatan ecoprint.
- c. Mahasiswa mampu menghasilkan karya ecoprint yang rapi dan bernilai estetika.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Ecoprint Menurut Para Ahli

- a. Faridatun (2022)

Ecoprint adalah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Proses pembuatannya melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu.

- b. Hastin Sholikhah (2021)

Ecoprint adalah teknik pengolahan kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, kulit kayu, dan batang untuk membuat sebuah motif. Bahan alami tersebut diproses dengan cara contact printing dan dipanaskan dalam durasi tertentu untuk mengeluarkan zat warna yang akan tercetak di media.

- c. Tjahjono Pamudji (2023)

Ecoprint adalah teknik pengolahan kain serat alami yang menggunakan bagian dari tumbuhan dan tanaman sebagai motif serta warnanya. Bagian tumbuhan yang digunakan antara lain daun, bunga, batang, buah, akar, hingga kulit kayu.

2. Alat dan Bahan Untuk Membuat Batik Ecoprint

Alat yang digunakan untuk membuat batik ecoprint

No	Alat	Fungsi
1	Palu / hammer	Untuk memukul daun atau bunga agar pigmen warnanya berpindah ke kain.
2	Talenan / papan keras	Alas pukul agar daun dan bunga bisa tercetak dengan baik.
3	Kompur dan panci kukus	Digunakan untuk proses fiksasi warna dengan cara mengukus kain.
4	Botol spray	Untuk membasahi daun atau kain agar pigmen lebih mudah berpindah.
5	Sarung tangan	Melindungi tangan saat memegang bahan atau pewarna alami.
6	Kain plastik / koran	Sebagai alas kerja agar tidak kotor dan untuk membungkus kain saat dikukus.
7	Tali atau benang	Untuk menggulung dan mengikat kain sebelum dikukus (teknik bundle).
8	Setrika (opsional)	Untuk merapikan hasil akhir kain ecoprint setelah dikeringkan.

Bahan untuk Membuat Batik Ecoprint

No	Bahan	Fungsi
1	Kain mori atau serat alami	Media utama tempat motif ecoprint ditransfer; sebaiknya berbahan katun, sutra, atau linen agar menyerap pigmen dengan baik.
2	Daun dan bunga segar	Sumber pigmen dan motif alami; misalnya daun jati, lanang, jarak, ketapang, bunga kembang sepatu, dll.
3	Air tawas atau cuka	Sebagai mordant (pengikat warna) agar hasil cetakan tahan lama
4	Alumunium sulfat (opsional)	Mordant tambahan untuk meningkatkan daya lekat warna pada kain.
5	Pewarna alami tambahan	Untuk memperkaya warna, seperti kayu secang, kulit manggis, atau kunyit. (Bersifat opsional).
6	Air bersih	Digunakan untuk mencuci kain, membuat larutan mordant, dan mengukus.

3. Langkah-Langkah Membuat Batik Ecoprint

a. Menyiapkan Kain

Gunakan kain berbahan alami (seperti katun, linen, atau sutra), Cuci kain terlebih dahulu untuk menghilangkan zat kimia

(kanji atau apret), Keringkan dan setrika agar kain rata. Tujuannya membuat kain siap menerima pigmen alami dari tumbuhan.

b. Mordanting (Perendaman Kain dalam Larutan Tawas/Cuka)

Rendam kain dalam larutan tawas, cuka, atau aluminium sulfat selama beberapa jam, Angkat, peras, dan keringkan setengah basah. Tujuannya yaitu membantu pigmen dari daun dan bunga melekat kuat di kain.

c. Menyiapkan Daun dan Bunga

Pilih daun dan bunga yang segar dan mengandung pigmen warna, Contoh: daun jati, jarak, ketapang, lanang, bunga kembang sepatu, dll, Bisa direndam air hangat sebentar agar lebih lunak. Tips: Pilih daun dengan tekstur kuat dan warna cerah agar hasilnya lebih tajam.

d. Menyusun Motif di Atas Kain

Letakkan daun dan bunga di atas kain sesuai pola yang diinginkan, Tutup dengan plastik atau lipat kain dua jika ingin pola simetris. Kreativitas: Kamu bisa menyusun pola bebas, linier, acak, atau geometris.

e. Pemukulan (Teknik Pounding)

Pukul daun/bunga menggunakan palu kayu atau batu kecil hingga pigmen menempel di kain, Pastikan pukulan rata dan tidak merusak struktur kain. Alternatif: Jika tidak ingin dipukul, lanjutkan ke proses pengukusan langsung (teknik steaming).

f. Pengukusan (Fiksasi Warna)

Gulung kain bersama daun dalam plastik atau kertas roti, Ikat dengan tali agar tidak bergerak, Kukus selama 30–60 menit menggunakan panci pengukusm *Tujuannya yaitu* mengunci warna agar lebih tahan lama dan tidak mudah luntur.

g. Membuka Gulungan dan Membilas Kain

Setelah dingin, buka gulungan kain dan buang sisa daun/bunga, Bilas dengan air bersih hingga sisa getah dan warna alami hilang, Jemur kain di tempat teduh hingga kering. Catatan: Hindari menjemur di bawah sinar matahari langsung agar warna tidak cepat pudar.

h. Finishing

Setrika kain untuk merapikan hasil akhir, Kain bisa digunakan untuk membuat syal, tas, taplak meja, atau dekorasi.

Kelebihan Ecoprint

a) Ramah Lingkungan (Eco-friendly)

Menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia sintetis, sehingga minim limbah dan lebih aman untuk lingkungan dan kulit.

b) Unik dan Tidak Ada yang Sama

Setiap karya ecoprint selalu berbeda, karena pola dan hasil cetakan dari daun atau bunga tidak bisa seragam.

c) Nilai Seni dan Estetika Tinggi

Menonjolkan keindahan alam secara langsung, cocok untuk produk fesyen atau kerajinan yang artistik dan eksklusif.

d) Mendukung Konservasi Alam dan Budaya Lokal

Menggunakan tumbuhan lokal dan teknik pewarnaan

tradisional, ecoprint mendorong pelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

- e) Proses Bisa Dilakukan Secara Handmade (DIY)
Cocok untuk kerajinan rumah atau industri kecil-menengah (UKM), bahkan bisa menjadi media edukasi ramah lingkungan.

Kelemahan Ecoprint

- a) Ketahanan Warna Kurang (Mudah Pudar)
Warna alami dari daun atau bunga bisa cepat pudar jika tidak melalui proses fiksasi yang baik atau pencucian yang benar.
- b) Proses Lama dan Butuh Ketelitian
Dibutuhkan waktu cukup lama dan proses yang hati-hati (fermentasi, kukus, pewarnaan ulang) agar hasilnya maksimal.
- c) Motif Tidak Bisa Dikendalikan Sepenuhnya
Karena bergantung pada bentuk dan reaksi alami daun/bunga, hasil akhir bisa tidak sesuai harapan.
- d) Terbatas pada Warna Alami
Pilihan warna tergantung pada jenis tumbuhan yang digunakan, biasanya cenderung ke warna bumi seperti cokelat, hijau, kuning tua, bukan warna cerah atau neon.
- e) Kurang Cocok untuk Produksi Massal
Karena sifatnya handmade dan tidak seragam, ecoprint tidak cocok untuk industri skala besar yang memerlukan konsistensi motif.

C. Rangkuman

Batik ecoprint adalah teknik membuat pola pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tumbuhan. Caranya, daun atau bunga diletakkan di atas kain, kemudian dipukul, ditekan, atau dikukus, sehingga pigmen alaminya menempel dan membentuk motif. Ciri khas batik ecoprint: menggunakan warna dan bentuk asli dari tumbuhan, ramah lingkungan, dan menghasilkan pola yang unik serta alami. Teknik ini tidak menggunakan malam atau pewarna kimia, sehingga cocok untuk pelestarian lingkungan dan seni tekstil modern.

PRIME IDENTITY HOUSE

D. Soal Latihan/ Tugas

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Batik ecoprint adalah teknik membatik yang menggunakan ...
 - a. Cetakan kayu ukir
 - b. Pewarna buatan pabrik
 - c. Bahan alami dari tumbuhan
 - d. Alat lukis digital
2. Salah satu fungsi dari mordant (misalnya tawas atau cuka) dalam proses ecoprint adalah ...
 - a. Mempercepat pengeringan kain
 - b. Membuat daun menjadi keras
 - c. Mengikat pigmen warna agar menempel pada kain
 - d. Mengubah kain menjadi sintetis
3. Bahan berikut yang tidak cocok digunakan untuk ecoprint adalah ...
 - a. Daun jati
 - b. Daun ketapang
 - c. Daun pisang plastik
 - d. Bunga kembang sepatu
4. Teknik pemindahan warna daun atau bunga ke kain dengan cara dipukul disebut ...
 - a. Steaming
 - b. Bundling
 - c. Brushing
 - d. Pounding

5. Salah satu keunggulan batik ecoprint dibandingkan batik konvensional adalah ...
 - a. Tidak bisa dijual
 - b. Ramah lingkungan dan menggunakan bahan alami
 - c. Hanya bisa dibuat dengan mesin
 - d. Menggunakan banyak zat kimia

Soal Essay

1. Apa yang dimaksud dengan proses *fiksasi* dalam ecoprint?
2. Jelaskan langkah-langkah membuat batik ecoprint Teknik *pounding*!
3. Jelaskan langkah-langkah membuat batik ecoprint dengan cara dikukus !
4. Mengapa kain berbahan katun lebih cocok digunakan untuk ecoprint dibandingkan kain sintetis?
5. Apa manfaat mahasiswa mempelajari teknik batik ecoprint dalam konteks pendidikan dan lingkungan?

BAB VI

MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK AIR BRUSH

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab menggambar dengan teknik airbrush memberikan pemahaman mengenai pengertian apa itu menggambar dengan teknik airbrush, alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar dengan teknik airbrush, langkah-langkah dalam menggambar dengan teknik airbrush

2. Manfaat

Melatih keterampilan motorik halus melalui teknik menyikat dan menyemprotkan warna menggunakan gerakan tangan yang presisi, Mahasiswa memahami dasar-dasar gradasi, layering, komposisi, dan harmoni warna meskipun dengan alat sederhana, Mengembangkan solusi kreatif dalam menciptakan efek artistik tanpa teknologi tinggi

3. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

- a. Mahasiswa memahami manfaat pedagogis teknik airbrush sederhana dalam pembelajaran seni di sekolah dasar
- b. Mahasiswa mampu menggunakan alat-alat sederhana seperti sisir dan sikat untuk menghasilkan efek visual seperti gradasi warna, tekstur, dan pola percikan
- c. Mahasiswa dapat membuat karya seni dua dimensi menggunakan teknik airbrush sederhana secara mandiri dan kreatif

4. Indikator

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan prinsip dasar teknik airbrush sederhana menggunakan alat-alat non-konvensional
- b. Mahasiswa dapat mengemukakan manfaat teknik ini dalam konteks pembelajaran seni di sekolah dasar
- c. Mahasiswa mampu menggunakan sikat dan sisir untuk menciptakan efek semprotan atau percikan warna pada permukaan gambar
- d. Mahasiswa dapat menghasilkan karya dua dimensi yang menunjukkan penggunaan gradasi, tekstur, dan komposisi warna yang baik dengan teknik airbrush sederhana.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Teknik Airbrush

Teknik air brush merupakan sebuah teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyemburkan cat atau pewarna pada bidang kerja. Teknik air brush sederhana dapat diterapkan di SD. Anak sekolah dasar biasanya sering mengalami kendala saat menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk gambar, maka dari itu dengan menggambar menggunakan teknik airbrush akan membantu dan memudahkan siswa untuk menuangkan kreatifitasnya. Karena teknik airbrush mudah dan sederhana untuk diterapkan kepada anak Sekolah Dasar (SD) namun pada teknik airbrush itu membutuhkan ketekunan dan tingkat ketelitian agar mendapatkan hasil gambar yang lebih baik.

Teknik air brush sederhana ini memanfaatkan alat-alat yang ada di sekitar. Teknik menggambar dengan air brush memanfaatkan pola, cetakan, atau mal yang nantinya akan menjadi motif untuk gambarnya.

2. Alat dan bahan Yang Digunakan Untuk Membuat Teknik

Airbrush

1. Kertas gambar

Kertas gambar yang digunakan dalam membuat teknik air brush sederhana ini adalah ukuran A4 agar mudah dibawa oleh anak SD dan ukurannya tidak terlalu besar.

2. Pewarna

Pewarna yang digunakan untuk membuat dapat berupa pewarna makanan seperti sumba, dapat juga dari bahan-bahan alami seperti dari air daun suji, selain itu dapat menggunakan cat air sebagai bahan pewarna. Kita dapat memanfaatkan sifat transparansi cat air sehingga akan tercipta perpaduan warna yang bagus.

3. Mal

Cetakan, pola atau mal yang digunakan dapat dibuat dari bahan apa saja, seperti daun, bunga dan yang lainnya. Mal ini lah nantinya akan memberikan bentuk gambar yang kita buat.

4. Saringan tepung atau sisir

Penggunaan saringan tepung atau sisir digunakan untuk memberi warna pada gambar. Adanya lubang-lubang pada saringan tepung membuat percikan warna lebih kecil dan

teratur dibandingkan dengan menggunakan sisir. Jika menggunakan sisir pilihlah sisir yang lebih rapat agar percikannya lebih kecil dan rata.

5. Sikat gigi

Sikat gigi digunakan untuk memberi warna dengan menggesekkannya pada saringan tepung atau sisir sehingga akan timbul percikan-percikan warna. Sikat gigi yang bagus adalah sikat yang bulunya halus maka semprotan warna akan halus pula.

3. Langkah-Langkah Untuk Membuat Teknik Airbrush

- a. Siapkan alat dan bahan yang digunakan.
- b. Pilih gambar atau pola yang akan digunakan sebagai bentuk *air brush*. Dalam hal ini, kita bisa menggunakan daun yang memiliki bentuk-bentuk tertentu yang membedakan dengan bentuk lainnya.
- c. Letakkan pola pada buku gambar, kemudian atur sehingga gambar yang akan dihasilkan nantinya terlihat indah. Pola bisa dibuat sendiri kemudian digunting- gunting atau bisa juga dengan menggunakan dedaunan. Agar pola/ daun tidak bergeser kemana-mana bisa di beri batu/ pemberat di atasnya.



- d. Campurkan pewarna dengan air secukupnya, agar warna terlihat terang.
- e. Celupkan sikat gigi ke dalam air warna, usahakan agar air pada sikat gigi tidak terlalu banyak, agar tidak ada tetesan pada buku gambar.
- f. Gosok-gosokkan sikat gigi pada saringan tepung, sehingga akan terlihat bintik- bintik kecil pada buku gambar.
- g. Apabila ingin memberi warna yang berbeda, cuci sikat gigi terlebih dahulu kemudian celupkan kembali ke warna yang lainnya.
- h. Tunggu hingga pewarna mengering.

Berikut adalah hasil gambar dengan menggunakan teknik *air brush*.







Kelebihan Teknik Airbrush Manual

- a) Mudah dan Murah

Tidak memerlukan alat mahal. Cukup menggunakan alat sehari-hari seperti sikat gigi bekas, sisir, dan cat air.

- b) Cocok untuk Efek Tekstur dan Semburan

Menghasilkan efek semburan atau kabut yang unik, sulit didapat dari kuas biasa.

- c) Melatih Eksperimen dan Kreativitas

Anak-anak dan pemula bisa bebas berkreasi dan mengeksplorasi efek warna dan bentuk tanpa takut salah.

- d) Meningkatkan Motorik Halus

Bagus untuk melatih keterampilan tangan dan koordinasi mata-tangan, terutama dalam pendidikan seni dasar.

- e) Cocok untuk Latar atau Background
Efek semburan bisa digunakan untuk membuat latar yang dinamis, seperti bintang, kabut, percikan, atau pola abstrak.

Kekurangan Teknik Airbrush

- a) Kurang Presisi
Tidak cocok untuk menggambar detail. Arah dan bentuk semburan sulit dikendalikan secara tepat.
- b) Berantakan dan Butuh Tempat Khusus
Semburan cat bisa menyebar ke luar area gambar, jadi butuh perlindungan meja dan pakaian (alas, celemek, dsb.).
- c) Sulit Diatur dan Dikendalikan
Hasilnya bisa tidak sesuai harapan karena teknik ini sangat bergantung pada tekanan dan arah semburan.
- d) Risiko Percikan ke Mata atau Mulut
Jika tidak hati-hati, partikel cat bisa mengenai wajah. Pengawasan sangat penting, terutama untuk anak-anak.
- e) Kurang Cocok untuk Lukisan Serius
Teknik ini umumnya digunakan untuk kegiatan eksperimen, bukan untuk lukisan dengan tujuan profesional atau realistis.

C. Rangkuman

Teknik airbrush sederhana adalah teknik menggambar dengan cara memercikkan pewarna ke permukaan kertas menggunakan sikat gigi, dibantu alat bantu seperti mal (template) dan sisir untuk menciptakan tekstur dan pola.

Langkah-langkah singkat:

1. Letakkan mal di atas kertas untuk membentuk pola tertentu.
2. Celupkan sikat gigi ke dalam pewarna (cat cair).
3. Gosokkan sikat gigi ke sisir agar pewarna memercik halus ke permukaan kertas.
4. Setelah selesai, angkat mal dan keringkan.

Ciri khas:

1. Hasilnya berupa percikan halus yang membentuk pola menarik.
2. Teknik ini cocok untuk karya seni kreatif dan edukatif.

Cocok digunakan oleh anak-anak karena sederhana dan menyenangkan.

D. Soal Latihan/ Tugas

Pilihan Ganda

1. Fungsi sisir dalam teknik airbrush manual adalah untuk...
 - a. Membuat pola tebal dan padat
 - b. Menghasilkan garis halus dan tekstur seperti semprotan
 - c. Mengoleskan cat secara merata
 - d. Menghapus cat pada media
2. Pewarna yang digunakan pada teknik airbrush manual sebaiknya...
 - a. Kental agar menempel kuat
 - b. Cair dan mudah menyebar
 - c. Berwarna gelap saja
 - d. Kering cepat setelah diaplikasikan
3. Fungsi cetakan daun atau mal pada teknik airbrush adalah untuk...
 - a. Membuat pola berulang dengan bentuk yang konsisten
 - b. Menghapus warna yang tidak diinginkan
 - c. Menjadi alat pengecat utama
 - d. Mempercepat pengeringan cat
4. Bagaimana cara menghasilkan efek semprotan kecil-kecil atau titik-titik dengan sikat gigi?
 - a. Mengusap sikat gigi langsung ke kain
 - b. Menyapu bulu sikat gigi dengan jari agar cat terciprat
 - c. Mengoleskan cat dengan kuas ke sikat gigi
 - d. Menekan sikat gigi kuat-kuat ke media
5. Teknik airbrush manual menggunakan sikat gigi biasanya

menghasilkan efek...

- a. Garis lurus dan tegas
- b. Titik-titik kecil yang tersebar merata
- c. Pola geometris yang teratur
- d. Bayangan halus seperti gradasi

Soal Essay

1. Jelaskan prinsip kerja teknik airbrush menggunakan sikat gigi!
2. Bandingkan kelebihan dan kekurangan teknik airbrush manual menggunakan sisir dan sikat gigi dengan airbrush menggunakan alat semprot profesional!
3. Bagaimana pewarnaan yang tepat agar teknik airbrush dengan sisir atau sikat gigi menghasilkan efek yang baik? Jelaskan
4. Sebutkan dua alat selain sisir dan sikat gigi yang bisa digunakan dalam teknik airbrush manual!
5. Jelaskan cara menggunakan cetakan daun/mal dalam teknik airbrush manual!

BAB VII

FINGER PAINTING PADA ANAK SD

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab finger painting memberikan pemahaman dasar mengenai pengertian finger painting, manfaat media finger painting dan jenis-jenis finger painting.

2. Manfaat

- a. Mahasiswa mempunyai pemahaman tentang konsep finger painting
- b. Mahasiswa dapat mengekspresikan ide dan emosi tanpa batasan teknik formal
- c. Setelah berkarya, mahasiswa dapat merefleksikan makna personal dari karya mereka
- d. Melatih intuisi dan spontanitas dalam mengambil keputusan kreatif.

3. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

- a. Mahasiswa mampu meningkatkan koordinasi tangan dan jari melalui aktivitas seni yang melibatkan sentuhan langsung
- b. Mampu mengontrol gerakan jari untuk membuat garis, bentuk, dan tekstur
- c. Mahasiswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi melalui media finger painting
- d. Mahasiswa mampu menciptakan karya seni yang orisinal dengan teknik non-konvensional.

4. Indikator

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dasar finger painting sebagai media pembelajaran seni rupa di SD
- b. Mahasiswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur seni rupa (garis, warna, tekstur, bentuk) dalam karya finger painting.
- c. Mahasiswa memahami manfaat finger painting dalam pengembangan motorik, kreativitas, dan ekspresi anak.
- d. Mahasiswa mampu menciptakan karya seni menggunakan jari dengan menggabungkan warna, bentuk, dan tekstur secara harmonis.
- e. Mahasiswa dapat menunjukkan variasi teknik dalam finger painting (menepuk, mengusap, menekan, mencoret, dsb).

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Finger Painting

Menurut Suartina (2016) Finger painting adalah teknik melukis atau menggambar dengan menggunakan jari tangan sebagai alat utama untuk mengoleskan cat pada permukaan media gambar, biasanya kertas atau kanvas. Teknik ini dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak. Makna yang dapat diambil bahwa Finger painting bukan hanya kegiatan seni, tetapi juga sarana pengembangan keterampilan dasar dan ekspresi diri, terutama pada anak-anak. Sedangkan menurut Yuliani Nurani (2013) Finger painting merupakan metode bermain sambil belajar yang melibatkan indera peraba melalui aktivitas menggambar dengan jari tangan, dan sangat

efektif dalam menstimulasi perkembangan sensorimotor serta daya imajinasi anak.



Finger painting merupakan seni melukis dengan jari. Kegiatan finger painting sangat cocok dikenalkan pada anak. Permainan ini bisa melatih motorik dan kreatifitas anak. Tidak ada teknik khusus dalam finger painting karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika. Cukup menggunakan jari tangan sebagai media dalam melukis.

Bermain dengan finger painting sangat disukai anak-anak, karena anak-anak suka warna. Mereka akan melakukan eksplorasi pada warna. Ini untuk melatih motorik anak. Finger painting merupakan cara awal melukis menggunakan alat lukis yang lain. Yang perlu diingat dalam finger painting, gunakan pewarna yang aman. Bisa menggunakan pewarna makanan. Pembuatan lukisan dengan finger painting bebas layaknya seorang pelukis bisa melukis objek apa saja. Berbagai bentuk objek dapat diwujudkan dengan finger painting.



Pewarnaan finger painting terdapat dua cara:

1. Menyiapkan warna-warni dari warna khusus yang ingin kita gunakan seperti: jingga ungu, hijau
2. Menyiapkan warna-warna asli yaitu merah, kuning, biru, putih, hitam

Pada anak, lebih baik disiapkan warna-warna utama yaitu pada pewarnaan yang kedua karena mereka akan belajar sendiri mengenai warna dan dapat bereksplorasi sendiri. Anak akan mengetahui sendiri jika warna-warna tadi tercampur akan menghasilkan warna apa. Anak-anak akan belajar sendiri dari pengalamannya. Sebaiknya bermain finger painting menggunakan kertas putih yang agak tebal dan halus sehingga warna bisa menyebar dengan merata. Pewarnaan latar belakang dimulai dari warna terang dahulu selanjutnya warna yang lebih gelap dan semakin gelap. Sebaliknya untuk melukis objek dimulai dari warna yang gelap selanjutnya ke warna yang makin terang.

Finger Painting adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti Finger Painting atau menulis dengan jari diatas karton. Finger Painting ini dapat menggunakan berbagai media dan warna, dengan menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control gerakan jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.

2. Manfaat Media Finger Painting.

Dalam melakukan aktivitas melukis dengan jari, bukan hanya tangan saja yang bergerak tetapi seluruh tubuh. Hal ini sebagai cara untuk melatih keterampilan motorik halus terutama bagi anak-anak. Terdapat beberapa manfaat yang bisa dipelajari dari media fingerpaint ini di antaranya:

- a. Mengembangkan motorik halus, Finger painting membantu anak-anak melatih otot-otot kecil di tangan dan jari mereka, yang penting untuk kegiatan lain seperti menulis, mengancingkan baju, atau mengikat tali sepatu.
- b. Menstimulasi kreativitas dan Imajinasi, Anak bebas berekspresi tanpa batas. Mereka bisa menciptakan bentuk dan pola sesuai keinginan, yang mendorong eksplorasi dan

inovasi.

- c. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, Saat anak menggambar dengan jarinya, mereka belajar mengontrol gerakan tangan berdasarkan apa yang mereka lihat, yang memperkuat koordinasi visual-motorik.
- d. Media Ekspresi Emosi, Finger painting bisa menjadi media katarsis. Anak bisa mengekspresikan perasaan seperti senang, marah, atau sedih lewat warna dan gerakan tangan.
- e. Mengembangkan Indra Peraba, Melalui tekstur cat dan permukaan kertas, anak-anak belajar mengenali dan membedakan berbagai sensasi sentuhan.
- f. Melatih Konsentrasi dan Fokus, Walau terlihat seperti permainan, kegiatan ini sebenarnya melatih fokus anak karena mereka harus memperhatikan warna, bentuk, dan hasil lukisannya.
- g. Mendorong Interaksi Sosial, Finger painting sering dilakukan secara kelompok di sekolah atau taman kanak-kanak. Ini membuka peluang bagi anak untuk berbagi alat, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.
- h. Mengenalkan Konsep Warna dan Bentuk, Anak-anak bisa belajar mencampur warna, mengenal warna primer dan sekunder, serta mengenal bentuk-bentuk dasar melalui lukisan mereka.

3. Teknik-teknik finger painting

Teknik finger painting tidak hanya sebatas mengoleskan cat dengan jari. Ada berbagai variasi teknik yang bisa digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan bermain anak. Berikut adalah jenis-jenis teknik finger painting yang umum digunakan, terutama dalam konteks pendidikan anak-anak:

a. Teknik Menyapukan (*Swiping/Brushing*)

1) Cara Melakukan:

- a) Anak mencelupkan ujung jari atau telapak tangan ke dalam cat,
- b) Menyapukannya secara horizontal, vertikal, atau melingkar di atas kertas.

2) Hasil: Membentuk garis-garis atau lapisan warna yang bisa saling bercampur, menghasilkan efek visual yang dinamis.

3) Manfaat: Melatih kontrol motorik halus, memperkenalkan konsep arah dan warna, serta memberi pengalaman sensorik yang kaya.

b. Teknik Menepuk (*Dabbing/Tapping*)

1) Cara Melakukan:

1. Celupkan ujung jari ke cat
2. Tepuk-tepuk secara ringan di atas kertas sehingga terbentuk bintik-bintik warna.

2) Hasil: Pola titik-titik atau bintik warna yang bertebaran, menciptakan tekstur dan efek yang menarik.

3) Manfaat: Melatih kepekaan sensorik dan kontrol gerak jari, serta memberikan pengalaman visual yang berbeda dari teknik menyapukan.

c. Teknik Mencetak (*Stamping*)

1) Cara Melakukan:

1. Celupkan jari atau telapak tangan ke cat
2. Tekan dengan kuat ke permukaan kertas sehingga meninggalkan jejak bentuk jari atau tangan. Bisa juga menggunakan bagian jari tertentu untuk membuat pola berulang.

2) Hasil: Bentuk cetakan berupa pola simetris dari jari atau tangan, bisa berupa lingkaran, garis, atau bentuk unik sesuai bagian yang dicetak.

3) Manfaat: Mengenalkan anak dengan konsep pola dan bentuk, Melatih kontrol tekanan dan koordinasi tangan, Mengasah kreativitas dalam menggabungkan bentuk cetak jadi gambar yang lebih besar.

d. Teknik Menggores (*Scratching*)

1) Cara Melakukan:

- a) Pertama anak mengecat seluruh permukaan kertas dengan warna yang cukup tebal menggunakan jari,
- b) Setelah itu, saat cat masih basah, anak menggunakan ujung jari (bisa telunjuk, kuku, atau sisi jari) untuk

menggores permukaan cat, membentuk garis, pola, atau gambar tertentu.

c) Goresan ini akan memperlihatkan warna dasar kertas atau warna cat yang ada di bawahnya (jika menggunakan teknik lapisan warna).

2) Hasil: Muncul gambar atau pola yang terbentuk dari kontras antara warna cat yang diangkat dan yang masih menempel, Cocok untuk membuat pola seperti matahari, bunga, huruf, atau pola abstrak.

3) Manfaat: Melatih koordinasi motorik halus dan kontrol tekanan jari, Menstimulasi daya imajinasi anak dalam menciptakan bentuk, Melatih anak untuk memahami konsep *negatif space* (ruang kosong) dalam seni.

e. Teknik Memutar (*Spiraling/Swirling*)

Cara Melakukan:

1) Anak mencelupkan ujung jari ke dalam cat warna.

Di atas kertas, jari digerakkan dengan gerakan melingkar atau memutar, baik searah jarum jam atau berlawanan

Anak bisa membuat satu lingkaran besar atau beberapa pusaran kecil di berbagai tempat.

2) Hasil: Muncul pola pusaran warna (spiral), bisa menyerupai bentuk matahari, ombak, atau angin, Bisa menghasilkan efek warna yang dinamis, apalagi jika beberapa warna digabungkan dalam satu putaran.

- 3) Manfaat: Melatih motorik halus dan gerakan rotasi jari, Meningkatkan kemampuan anak dalam mengontrol arah dan bentuk Gerakan, Mendorong kreativitas anak dalam menciptakan pola yang unik, Mengenalkan bentuk geometri sederhana (lingkaran, spiral).

f. Teknik Campur Warna (*Color Mixing*)

1) Cara Melakukan:

- a) Anak memilih dua atau lebih warna cat (misalnya merah dan kuning),
- b) Warna-warna tersebut ditaruh terpisah di atas kertas atau langsung di jari,
- c) Anak menggunakan jari-jarinya untuk menggosok dan mencampur warna-warna itu langsung di atas kertas,
- d) Mereka bisa memperhatikan perubahan warna yang terjadi (contoh: merah + kuning = oranye).

- 2) Hasil: Warna baru yang muncul dari pencampuran dua atau lebih warna dasar, Tampilan lukisan menjadi lebih menarik dan dinamis karena gradasi warna dan efek campuran alami.

- 3) Manfaat: Mengenalkan konsep warna primer dan sekunder (merah, kuning, biru → hijau, oranye, ungu), Melatih motorik halus dan sensorik saat merasakan perubahan tekstur saat warna bercampur, Merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan eksplorasi anak melalui

eksperimen warna, Mendorong kreativitas dalam memadukan warna untuk hasil yang unik.

g. Teknik Mendorong (*Dragging/Pulling*)

1) Cara Melakukan:

a) Anak mencelupkan ujung jari ke dalam cat (bisa satu warna atau lebih),

b) Jari ditempelkan ke atas kertas, lalu digerakkan dengan cara didorong atau ditarik ke satu arah, bisa lurus, melengkung, atau zig-zag

c) Gerakan ini bisa dilakukan dengan satu jari atau seluruh telapak tangan.

2) Hasil: Membentuk garis panjang atau pola memanjang dari cat, menyerupai sapuan kuas tapi menggunakan jari, Menciptakan efek tekstur dan alur warna yang lebih dinamis, kadang seperti “gerakan” dalam gambar.

3) Manfaat: Melatih koordinasi otot tangan dan arah Gerak, Mengenalkan konsep tekanan dan arah (maju-mundur, kiri-kanan), Mengembangkan kontrol motorik halus dan kasar, Memberikan pengalaman eksploratif yang menyenangkan melalui perbedaan hasil dari gerakan mendorong vs menarik.

h. Teknik Menabur Media Lain (*Mixed Media*)

1) Cara Melakukan:

- a) Anak mulai dengan mengoleskan cat di atas kertas menggunakan jari (*finger painting*),
- b) Saat cat masih basah, anak menaburkan bahan lain seperti garam, pasir, serbuk glitter, potongan kertas warna, atau biji-bijian di atas cat tersebut.
- c) Biarkan media tersebut menempel dan mengering bersama cat.

2) Hasil: Karya seni memiliki tekstur dan efek visual yang unik karena kombinasi cat dengan bahan tambahan. Contohnya, garam bisa membuat pola kristal di cat, glitter menambah kilauan, dan pasir memberikan sensasi kasar.

3) Manfaat: Mengembangkan sensori taktil dan pengalaman multi-sensorik anak, Meningkatkan kreativitas dengan bereksperimen menggabungkan berbagai bahan, Mengajarkan konsep tekstur dan variasi material dalam seni, Melatih kesabaran dan ketelitian saat menabur dan menunggu kering.

4. Langkah-Langkah Membuat Finger Painting

a. Siapkan Bahan dan Alat

- 1) Cat air atau cat khusus finger painting (pastikan aman dan non-toxic)
- 2) Kertas gambar tebal atau karton (agar tidak mudah robek)
- 3) Wadah untuk cat (bisa piring plastik atau palet)
- 4) Lap atau tisu basah untuk membersihkan jari
- 5) Tempat duduk dan alas meja yang nyaman

b. Persiapan Tempat dan Diri

- 1) Pastikan anak atau peserta memakai pakaian yang tidak mudah kotor atau pakai celemek.
- 2) Siapkan alas meja dengan koran atau plastik agar tidak berantakan.

c. Tuangkan Cat

- 1) Tuangkan cat dalam jumlah kecil di wadah.
- 2) Sediakan beberapa warna untuk memberi variasi.

d. Mulai Melukis dengan Jari

- 1) Celupkan jari ke cat, lalu oleskan atau cetak di atas kertas.
- 2) Gunakan berbagai teknik finger painting seperti menyapukan, menepuk, mencetak, atau menggores sesuai keinginan.
- 3) Biarkan anak bebas bereksplorasi dan berkreasi.

e. Eksplorasi Teknik dan Warna

- 1) Dorong anak untuk mencoba mencampur warna atau membuat pola tertentu.
- 2) Bisa juga menggunakan teknik-teknik lain seperti menabur bahan, memutar, atau mendorong.

f. Selesai dan Mengeringkan

- 1) Setelah selesai, biarkan lukisan kering di tempat yang aman.
- 2) Bersihkan tangan dan alat dengan lap basah.

g. Evaluasi dan Apresiasi

- 1) Ajak anak melihat hasil karyanya

- 2) Berikan pujian dan tanyakan cerita di balik lukisannya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan ekspresi.

5. Hasil Karya Finger Painting



Kelebihan fingerpainting

- a) Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi Diri

Karena tidak ada batasan alat, seniman bebas mengekspresikan emosi dan ide secara langsung dari tangan ke media lukis.

- b) Melatih Motorik Halus (Terutama untuk Anak-anak)
Sangat bermanfaat untuk perkembangan koordinasi tangan dan keterampilan motorik halus.
- c) Lebih Bebas dan Spontan
Proses melukis dengan jari terasa lebih menyenangkan dan intuitif, cocok untuk eksplorasi seni tanpa tekanan teknis.
- d) Tidak Butuh Alat Khusus
Hanya butuh cat (biasanya cat air atau cat khusus non-toksik) dan media gambar seperti kertas, jadi lebih hemat dan praktis.
- e) Media Terapi Seni (*Art Therapy*)
Teknik ini sering digunakan dalam terapi seni karena dapat membantu seseorang mengekspresikan emosi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Kekurangan Finger Painting

- a) Kurang Presisi untuk Detail
Sulit membuat detail halus atau bentuk yang sangat presisi karena keterbatasan bentuk jari dibandingkan kuas.
- b) Cenderung Kotor dan Berantakan
Cat bisa mengenai tangan, baju, atau area sekitar, jadi perlu pengawasan dan persiapan area kerja, terutama untuk anak-anak.
- c) Tidak Cocok untuk Semua Jenis Cat atau Permukaan
Hanya bisa digunakan dengan cat yang aman untuk kulit dan media yang cukup menyerap, seperti kertas atau kanvas kasar.

- d) Hasil Terbatas (Tidak Cocok untuk Semua Gaya Seni)
Kurang cocok untuk gaya seni realistik atau teknis tinggi yang memerlukan alat bantu lebih kompleks.
- e) Butuh Pengawasan pada Anak Kecil
Anak-anak bisa saja memasukkan jari yang terkena cat ke mulut, jadi penting menggunakan cat non-toksik dan tetap diawasi.

C. Rangkuman

Finger painting adalah teknik menggambar dengan menggunakan jari tangan sebagai alat utama untuk mengoles dan membentuk warna di atas kertas atau media lainnya. Teknik ini biasanya menggunakan cat berbasis air yang aman untuk kulit.

Ciri khas:

1. Mengandalkan sentuhan langsung tangan, tanpa kuas atau alat bantu.
2. Cocok untuk anak-anak karena melatih motorik halus, kreativitas, dan ekspresi seni.

Kelebihan: Mudah dilakukan, menyenangkan, dan bebas bereksplorasi dengan warna dan bentuk. Teknik ini sering digunakan dalam pembelajaran seni anak usia dini dan terapi seni.

D. Soal Latihan/ Tugas

1. Dalam merancang pembelajaran finger painting, aspek penting yang perlu diperhatikan agar kegiatan efektif adalah...
 - a. Menyediakan alat tulis lengkap
 - b. Memberikan instruksi yang jelas, media yang aman, dan tujuan pembelajaran yang terukur
 - c. Mengutamakan kecepatan penyelesaian karya
 - d. Menghindari penggunaan warna primer
2. Bagaimana cara memaksimalkan pengembangan kreativitas siswa melalui finger painting?
 - a. Memberikan pola gambar yang harus diikuti secara ketat
 - b. Membebaskan siswa bereksplorasi warna, bentuk, dan teknik finger painting
 - c. Membatasi penggunaan warna dan teknik finger painting
 - d. Menilai hanya berdasarkan hasil akhir
3. Teknik finger painting yang dilakukan dengan menekan dan mencetak telapak tangan atau jari disebut...
 - a. Menepuk
 - b. Mencetak
 - c. Menggores
 - d. Memutar
4. Apa yang digunakan untuk membuat gambar dalam finger painting?
 - a. Kuas
 - b. Jari tangan
 - c. Pensil

- d. Spidol
5. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai manfaat finger painting dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar?
- a. Melatih motorik kasar dan kemampuan menulis
 - b. Meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan pemahaman warna
 - c. Mengasah kemampuan membaca dan berhitung
 - d. Mengajarkan teknik melukis dengan kuas

Soal Essay


1. Jelaskan bagaimana finger painting dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa kelas rendah!
2. Sebutkan dan jelaskan minimal tiga teknik finger painting yang bisa diterapkan dalam pembelajaran seni rupa di SD!
3. Sebutkan dua manfaat dari kegiatan finger painting bagi anak!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teknik finger painting “mencetak”!
5. Ceritakan pengalamanmu saat membuat finger painting dan apa yang kamu pelajari dari kegiatan itu!

DAFTAR PUSTAKA

- Aep, S. Hamidin. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Ambar B.Arini, Asti Musman. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Gramedia
- Doellah, Santosa. 2002. *Batik. Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo : Danar Hadi.
- Herususanto, Budiono. 2003. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Hamidin, S. Aep. 2002. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Handoyo, Joko Budi. 2008. *Batik dan Jumputan*. Sleman: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soedarmono. 2008. *Pengertian Batik, Representasi Semangat Berbagai Ekofeminisme Melalui Batik Tulis*.
- Van Roojen, Pepin. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media



BUKU AJAR PEMBELAJARAN SENI RUPA BA Tk



Buku ajar ini disusun untuk mendukung mahasiswa dalam memahami konsep, teknik, dan strategi pembelajaran seni rupa berbasis budaya lokal. Fokus utama buku ini adalah batik sebagai warisan budaya tak benda Indonesia yang memiliki nilai estetika, filosofi, dan pendidikan karakter. Mahasiswa dibekali pengetahuan teoritis mengenai sejarah dan jenis batik, serta keterampilan praktis dalam merancang dan membatik dengan metode yang sesuai untuk pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Buku ini juga memuat pendekatan pedagogis, model pembelajaran tematik, serta integrasi nilai-nilai lokal dan karakter bangsa. Dilengkapi dengan ilustrasi, panduan praktikum, refleksi, dan penilaian autentik, buku ini menjadi sumber belajar komprehensif bagi calon guru dalam mengimplementasikan pembelajaran seni rupa yang kreatif dan bermakna.



Dukuh Dresi, Wagirkidul, Pulung, Ponorogo
Website: www.publisher.primeidentityhouse.com
Email: primeidentitypublisher@gmail.com
Telp: 085157033918

